

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM BAGI ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS (TUNAGRAHITA) DI SLB M. SURYA
GEMILANG KEC. LIMBANGAN KAB. KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

HILYATIN NI'AM

NIM: 123111078

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hilyatin Ni'am

NIM : 123111078

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNAGRAHITA)
DI SLB M. SURYA GEMILANG KEC. LIMBANGAN KAB.
KENDAL**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 14 Juni 2016



Pembuat Pernyataan,

Hilyatin Ni'am

NIM: 123111078



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp.7601295 Fax. 7615987
Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di
SLB M. Surya Gemilang Kec. Limbangan Kab.
Kendal**

Penulis : **Hilyatin Ni'am**

NIM : 123111078

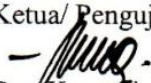
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *Munaqasyah* oleh Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat
diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam
Ilmu Pendidikan Islam.

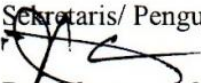
Semarang, 14 Juni 2016

DEWAN PENGUJI

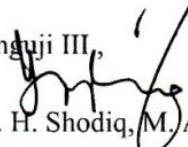
Ketua/ Penguji I,


Drs. Karnadi, M.Pd.
NIP. 196803171994031003


Sekretaris/ Penguji II,


Drs. Mustopa, M.Ag.
NIP. 196603142005011002

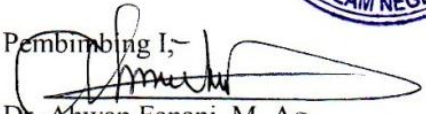
Penguji III,


Dr. H. Shodiq, M. Ag.
NIP. 196812051994031003


Penguji IV,


Nur Asiyah, M. Si.
NIP. 197109261998032002

Pembimbing I,


Dr. Ahwan Fanani, M. Ag.
NIP. 197809302003121001

Pembimbing II,


Drs. H. Jasuri, M. Si.
NIP. 196710141994031005

NOTA DINAS

Semarang, 06 April 2016

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.


Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SLB M. Surya Gemilang Kec. Limbangan Kab. Kendal**
Nama : **Hilyatin Ni'am**
NIM : 123111078
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



Dr. Ahwan Fanani, M. Ag
NIP. 19780930 200312 1 001

NOTA DINAS

Semarang, 06 April 2016

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SLB M. Surya Gemilang Kec. Limbangan Kab. Kendal**
Nama : **Hilyatin Ni'am**
NIM : 123111078
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Drs. H. Jasuri, M.S.I.
NIP. 19671014 199403 1005

ABSTRAK

Hilyatin Ni'am(123111078). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SLB M. Surya Gemilang Kec. Limbangan Kab. Kendal. Skripsi. Semarang: Program Strata I Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang, 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) bagaimana strategi pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) di SLB M. Surya Gemilang Limbangan Kendal. 2) apa saja hambatan dan faktor pendukung yang dihadapi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di SLB M. Surya Gemilang Limbangan Kendal.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha memberikan dengan sistematis format fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu. Pengumpulan data-data penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan triangulasi data, yaitu dengan memadukan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan sumber data baik berupa bahan-bahan kepustakaan, informan, KBM, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) dalam proses pembelajarannya menggunakan beberapa metode, model pendekatan, dan strategi pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode tugas dan resitasi, dan juga metode pengulangan. Dan untuk model pendekatannya yaitu dengan pendekatan klasikal, pendekatan individu, dan pendekatan kasih sayang. Sedangkan Strategi yang digunakan atau yang diterapkan adalah strategi ekspositori dan strategi yang menyenangkan dengan bermain, menyanyi, dan cerita (BMC). 2) hambatan-hambatan dalam pembelajarannya sendiri dibagi menjadi dua yaitu hambatan yang berasal dari dalam kelas dan juga hambatan yang berasal dari luar kelas. 3) dan terdapat faktor pendukung yang menunjang berhasilnya proses pembelajaran yaitu bisa berasal dari siswa, guru, maupun orangtua. Hasil penelitian ini diharapkan proses

pembelajaran PAI bagi anak Tunagrahita tidak hanya menggunakan strategi ekspositori dan strategi yang menyenangkan dengan bermain, menyanyi dan cerita saja. Akan tetapi bisa menambahkan strategi lain yang misalnya saja menggunakan media visual seperti menayangkan VCD atau yang lain untuk merangsang dan memotivasi siswa tetap aktif dalam belajar dan tidak mudah jenuh.

MOTTO

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

"Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat."

(Q.S. Al-Mujaadilah/58 : 11)

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta yang selalu mendo'akan dan telah mencurahkan kasih sayang dan pengorbanannya kepadaku.
2. Almamater tercinta jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Para guru yang mengajar di SLB M. Surya Gemilang yang telah mengajarkan makna kehidupan kepada siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus).

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 06 April 2016
Deklarator,

Hilyatin Ni'am
NIM. 123111078

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين
سيدنا ومولانا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين أما بعد.

السّلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikut yang telah berjuang menunjukkan jalan kebenaran kepada seluruh umat manusia.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat PAI di SLB M. Surya Gemilang Limbangan Kendal. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Raharjo, M.Ed.St., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Drs. H. Jasuri, M.S.I., selaku wali studi sekaligus pembimbing yang mempunyai peran besar membimbing penulis selama menuntut ilmu di UIN Walisongo Semarang.
5. Dr. Ahwan Fanani, M. Ag., selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan fikiran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

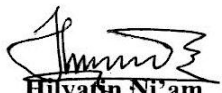
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali mahasiswa ilmu pengetahuan.
7. Kepala dan Pegawai perpustakaan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
8. Bapak Kepala Sekolah beserta Bapak dan Ibu guru yang mengajar di SLB M. Surya Gemilang Limbangan Kendal yang telah memberikan izin dan mengarahkan penulis selama penelitian di SLB M. Surya Gemilang.
9. Kedua orangtuaku tercinta yang selalu mendo'akan dan telah banyak berkorban serta memberikan pendidikan sampai sejauh ini. Dan tak lupa adikku tercinta yang sudah mendukung dan mendo'akanku.
10. Para sahabatku PAI B Angkatan 2012 yaitu Diana Fitria, Arni Janu Wulandari, dan Avia Lailatur Rohmah yang telah berjuang bersama dan selalu mendukung selama kuliah di UIN Walisongo Semarang. dan semoga kita semua dapat mewujudkan cita-cita yang diinginkan. Amin,
11. Tim PPL SMP N 16 Semarang, yang juga sudah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Segenap sedulur-sedulur KAMARESA Ita Nurul Ahmalia, Lathifatun Nur Afwah, M. Najib Mustaqim, Ahmad Mundhofar, M. Luthfi Bashori, Ahmad Fauzi dan yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah mendo'akan, membantu, dan mendukung serta memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
13. Dan semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak memungkinkan untuk disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya konstruktif dari semua pihak agar skripsi ini lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua terutama dapat memberikan kontribusi yang positif dalam mengajar siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) dan lingkup pendidikan umum. *Amiiin.*

والسّلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Semarang, 06 April 2016

Penulis,


Hilyati Ni'am
NIM. 123111078

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------|-------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| NOTA PEMBIMBING | iv |
| ABSTRAK | vi |
| MOTTO | viii |
| PERSEMBAHAN | ix |
| DEKLARASI | x |
| KATA PENGANTAR | xi |
| DAFTAR ISI | xiv |
| DAFTAR TABEL | xvii |
| DAFTAR GAMBAR | xviii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xix |

BAB I : PENDAHULUAN

| | |
|----------------------------|---|
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan dan Manfaat..... | 9 |

BAB II : LANDASAN TEORI

| | |
|---|----|
| A. Deskripsi Teori | |
| 1. Strategi Pembelajaran..... | 12 |
| 2. Pendidikan Agama Islam | 16 |
| a. Pengertian Pendidikan Agama Islam | 16 |
| b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .. | 20 |
| c. Dasar-dasar Pendidikan | 22 |
| d. Dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam | |
| | 24 |
| e. Tujuan Pendidikan Agama Islam | 26 |
| f. Fungsi Pendidikan Agama Islam | 31 |
| 3. Anak Berkbutuhan Khusus (Tunagrahita)..... | 35 |

| | |
|--|----|
| a. Pengertian Anak Tunagrahita..... | 35 |
| b. Katareristik Anak Tunagrahita | 38 |
| c. Klasifikasi Anak Tunagrahita | 39 |
| d. Penyebab Anak Tunagrahita | 44 |
| 4. Strategi Pembelajaran PAI Bagi Anak Tunagrahita | 45 |
| 5. Sekolah Luar Biasa (SLB) | 53 |
| B. Kajian Pustaka | 55 |
| C. Kerangka Berpikir | 58 |

BAB III : METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 61 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 61 |
| C. Sumber Data | 61 |
| D. Fokus Penelitian | 62 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 63 |
| F. Uji Keabsahan Data | 65 |
| G. Teknik Analisis Data | 68 |

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

| | |
|--|----|
| A. Deskripsi Data | 71 |
| 1. Tinjauan Historis SLB M. Surya Gemilang Limbangan Kendal | 71 |
| 2. Visi dan Misi SLB M. Surya Gemilang..... | 73 |
| 3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan | 74 |
| 4. Keadaan Peserta Didik | 76 |
| 5. Struktur Organisasi | 77 |
| 6. Sarana dan Prasarana | 78 |
| 7. Kurikulum | 79 |
| 8. Kegiatan Ekstra dan Keterampilan | 80 |
| B. Analisa Data Strategi Pembelajaran PAI Bagi Anak Tunagrahita | 81 |

| | |
|--|-----|
| C. Hambatan dan Faktor Pendukung Pembelajaran PAI Bagi Anak Tunagrahita | 116 |
| D. Analisis Strategi Pembelajaran PAI Bagi Anak Tunagrahita | 121 |
| E. Keterbatasan Penelitian | 126 |

BAB V : PENUTUP

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 128 |
| B. Saran | 129 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Struktur Organisasi SLB M. Surya Gemilang
2. Tabel 2 Data Guru SLB M. Surya Gemilang
3. Tabel 3 Data Siswa SLB M. Surya Gemilang

DAFTAR GAMBAR

1. Tampilan tulisan nama sekolah SLB M. Surya Gemilang yang tampak dari luar.
2. Foto penulis bersama guru-guru SLB M. Surya Gemilang.
3. Ibu Wahyu Nur Rahmawati, S.Pd.I sedang mengajar anak tunagrahita sedang di SLB M. Surya Gemilang
4. Siswa SLB M. Surya Gemilang berbaris di depan kelas dan berdo'a sebelum masuk ke dalam kelas.
5. Siswa SLB M. Surya Gemilang saat melaksanakan wudhu.
6. Siswa SLB M. Surya Gemilang saat shalat dhuha berjama'ah.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Kisi-kisi Wawancara
3. Catatan Hasil Wawancara
4. Struktur Organisasi SLB M. Surya Gemilang
5. Data Guru SLB M. Surya Gemilang
6. Data Siswa SLB M. Surya Gemilang
7. Surat Riset dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Walisongo Semarang
8. Surat Keterangan Riset dari SLB M. Surya Gemilang
9. Penunjukan Pembimbing Skripsi
10. Transkrip Keterangan KO Kurikuler
11. Sertifikat Toefl
12. Sertifikat Imka
13. Foto Dokumentasi
14. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia selain sebagai makhluk Allah yang bertugas sebagai khalifah di bumi juga sebagai makhluk pedagogik yaitu makhluk Allah yang dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan dapat mendidik. Manusia dilengkapi dengan fitrah Allah berupa bentuk atau wadah yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan keterampilan yang dapat berkembang, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk yang mulia. Pikiran, perasaan, dan kemampuannya berbuat merupakan komponen dari fitrah itu. Sebagaimana firman Allah Q.S. Ar-Rum ayat 30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۖ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ
عَالِيهَا ۗ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا
يَعْلَمُونَ

“maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah (Islam). (sesuai) Fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.¹ (Q.S. Ar-Ruum/ 30: 30)

Firman Allah yang berbentuk potensi itu tidak akan mengalami perubahan dengan pengertian bahwa manusia terus dapat berpikir, merasa, bertindak, dan dapat terus

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Pustaka Al-Mubtin, 2013), hlm. 407

berkembang. Kalau potensi itu tidak dikembangkan, niscaya ia akan kurang bermakna dalam kehidupan. Oleh karena itu, perlu dikembangkan dan pengembangan itu senantiasa dilakukan dalam usaha kegiatan belajar.²

Belajar dapat diartikan sebagai upaya untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan sikap yang dilakukan dengan mendayakan seluruh potensi fisiologis dan psikologis, jasmani dan rohani manusia dengan bersumber kepada berbagai bahan informasi baik yang berupa manusia, bahan bacaan, bahan informasi, alam jagat raya, dan lain sebagainya. Selain itu, belajar juga sebagai upaya untuk mendapatkan pewarisan kebudayaan dan nilai-nilai hidup dari masyarakat yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan.³ Dengan belajar, maka manusia akan memiliki bekal hidup yang dapat menolong dirinya, masyarakat, dan bangsanya.

Oleh karena itu, Pendidikan merupakan hak dan kewajiban bagi setiap individu untuk memanfaatkan maupun menggali semua potensi yang dimilikinya. Karena pendidikan dilakukan agar seseorang memperoleh pemahaman tentang suatu ilmu. Selain itu, pendidikan juga dapat mempermudah seseorang menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

² Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 1-2

³ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1996), hlm. 38

Maka, pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia.

Pendidikan dan pengajaran diberikan kepada semua warga negara. Yang mana, pendidikan dan Pengajaran yang diberikan itu selain ilmu pengetahuan umum, juga ilmu agama. Ilmu pengetahuan umum diajarkan kepada anak supaya memiliki pengetahuan tentang lingkungan sekitarnya. Sedangkan ilmu agama diberikan supaya anak memiliki akhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah.

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.⁴ Jadi, pendidikan agama Islam itu adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran agama Islam.

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi,

⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 19

bermasyarakat, berbangsa dan bernegara juga untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.⁵

Tujuan pendidikan ini ditujukan kepada semua manusia, tidak memandang orang tersebut normal maupun abnormal. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS An-Nuur ayat 61.

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ أَوْ صَدِيقِكُمْ ۗ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا ۚ فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبَارَكَةً طَيِّبَةً ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Tidak ada dosa bagi orang buta, tidak pula bagi orang pincang, dan tidak pula bagi orang sakit dan tidak pula bagi diri kalian sendiri untuk makan bersama mereka di rumah kalian sendiri atau rumah bapak-bapak kalian, di rumah ibu-ibu kalian, di rumah saudara-saudara kalian yang laki-laki, di rumah saudara-saudara kalian yang perempuan, di rumah saudara-saudara bapak kalian yang laki-laki, di rumah saudara-saudara bapak kalian yang perempuan, di rumah saudara-saudara ibu kalian yang laki-laki, di rumah saudara-saudara ibu kalian yang perempuan, di rumah yang kalian miliki kuncinya atau di rumah kawan-kawan kalian. Tidak ada dosa bagi kalian makan bersama-sama mereka atau sendirian maka apabila kalian memasuki rumah-rumah hendaklah kalian memberi salam kepada diri kalian sendiri sebagai salam

⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 22

yang ditetapkan di sisi Allah, yang diberkati lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya bagi kalian agar kalian memahaminya”.⁶ (Q.S. An- Nuur/ 24: 61)

Pendidikan bagi penyandang kelainan atau ketunaan juga ditetapkan dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 32 di sebutkan bahwa: “Pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial ”. Ketetapan dalam undang-undang tersebut sangat berarti bagi anak berkelainan, karena memberi landasan yang kuat bahwa anak berkelainan perlu memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pengajaran.

Dengan memberikan kesempatan yang sama kepada anak berkelainan untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran, berarti dapat memperkecil kesenjangan angka partisipasi pendidikan anak normal dengan anak berkelainan.⁷

Jadi, semua orang baik normal maupun tidak normal mempunyai hak yang sama dalam memperoleh pendidikan. Bagi orang yang tidak normal, karena kelainan dan

⁶ *Al-Hidayah: Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Jakarta: PT Kalim, T.th), hlm. 359

⁷ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 1

kekurangannya maka mereka memerlukan bantuan yang lebih banyak dalam menjalani kehidupan khususnya di bidang pendidikan. Sehingga mereka dapat melaksanakan kewajiban terhadap Allah SWT, masyarakat, dan dirinya sendiri.

Istilah berkelainan dalam percakapan sehari-hari dikonotasikan sebagai suatu kondisi yang menyimpang dari rata-rata umumnya. Dalam pendidikan luar biasa atau pendidikan khusus anak berkelainan, istilah penyimpangan secara eksplisit ditujukan kepada anak yang dianggap memiliki kelainan penyimpangan dari kondisi rata-rata anak normal umumnya dalam hal fisik, mental, maupun karakteristik perilaku sosialnya atau anak yang berbeda dari rata-rata umumnya dikarenakan ada permasalahan dalam kemampuan berpikir, penglihatan, pendengaran, sosialisasi, dan bergerak.⁸

Pendidikan luar biasa (PLB) bukan merupakan pendidikan yang secara keseluruhan berbeda dari pendidikan pada umumnya. Jika kadang-kadang diperlukan pelayanan yang terpaksa memisahkan anak luar biasa dari anak lain pada umumnya, sebaiknya dipandang untuk keperluan pembelajaran (*instruction*). Pemisahan ini dilakukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan belajar yang terprogram, terkontrol, dan terukur atau yang

⁸ Efendi, *Pengantar Psikopedagogik*, hlm. 2

secara ringkas disebut tujuan instruksional khusus (*Instructional objectives*).⁹

Seorang pendidik yang berkecimpung dalam dunia pembelajaran, supaya proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien maka penguasaan materi saja tidak cukup ia juga harus memiliki strategi pembelajaran sendiri yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, apalagi di sekolah luar biasa yang mana didalamnya terdapat berbagai macam anak yang memiliki keterbatasan-keterbatasan.

Dalam penelitian ini akan membahas tentang anak yang mempunyai kelainan mental rendah atau tunagrahita. Yang mana klasifikasi tunagrahita sendiri ada tiga macam, yaitu ringan, sedang, dan berat. Fokus penelitian ini adalah anak tunagrahita sedang.

Sesuai dengan fungsinya, mental (kecerdasan) bagi manusia merupakan pelengkap kehidupan yang paling sempurna. Karena kecerdasan adalah satu-satunya pembenar yang menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk lain yang ada di muka bumi ini. Dengan kecerdasan mental, manusia juga bisa merencanakan dan memikirkan hal-hal yang bermanfaat dan menyenangkan baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.

⁹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 26-27

Anak yang menyandang Tunagrahita (keterbelakangan mental) tentu memerlukan pembelajaran yang lebih daripada anak pada umumnya supaya materi dapat diterima dengan baik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus dalam hal ini tunagrahita. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) Di SLB M. Surya Gemilang Limbangan Kendal”. Karena SLB ini merupakan sekolah luar biasa yang bernuansa Islam. selain tempatnya lumayan dekat, juga di SLB tersebut masih sedikit yang meneliti karena sekolah ini tergolong baru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yaitu:

1. Bagaimana strategi pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (Tunagrahita) di SLB M. Surya Gemilang Limbangan Kendal?
2. Apa saja hambatan dan faktor pendukung yang dihadapi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (Tunagrahita) di SLB M. Surya Gemilang Limbangan Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan pada rumusan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru bagi anak tunagrahita di SLB M. Surya Gemilang Limbangan Kendal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Untuk mengetahui hambatan dan faktor pendukung yang dihadapi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di SLB M. Surya Gemilang Limbangan Kendal.

2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, diantaranya yaitu:

- a. Bagi Sekolah
 - 1) Sebagai informasi bagi sekolah
 - 2) Dapat dijadikan acuan bagi pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di SLB.
 - 3) Mendorong sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
 - 4) Mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam melaksanakan proses pembelajaran

b. Bagi Guru

- 1) Dapat memberikan pertimbangan dan masukan bagi guru SLB, khususnya yang mengajar siswa Tunagrahita supaya dapat menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dan tepat sehingga mata pelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa.
- 2) Memotivasi guru untuk memperbaiki cara mengajar siswa
- 3) Referensi baru untuk guru
- 4) Dapat mengetahui langkah-langkah dalam menghadapi kesulitan saat proses pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengalaman baru yang membuat peneliti lebih siap dan matang menjadi guru PAI yang baik.
- 2) Permasalahan yang dirasakan oleh peneliti terjawab dengan puas karena penelitian dilakukan sendiri.

d. Bagi Pembaca

- 1) Sebagai referensi atau bahan pertimbangan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang seragam

- 2) Sebagai tambahan wawasan dalam dunia pendidikan, khususnya mengenai strategi pembelajaran pada pembelajaran PAI di SLB.
- 3) Dapat memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan pada umumnya dan pendidikan bagi siswa Tunagrahita pada khususnya tentang strategi pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran PAI.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Strategi Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugasnya dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu wawasan yang perlu dimiliki oleh seorang guru tersebut adalah tentang strategi belajar mengajar atau strategi pembelajaran.

Oleh karena itu, Strategi pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat menarik untuk dikaji. Karena strategi pembelajaran berhubungan erat dengan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha agar dengan kemauannya sendiri, seseorang dapat belajar dan menjadikannya sebagai salah satu kebutuhan hidup yang

tak dapat ditinggalkan. Dengan pembelajaran ini akan tercipta keadaan masyarakat belajar (*learning society*).¹

Sedangkan pengertian strategi secara harfiah dapat diartikan sebagai seni/ art melaksanakan *stratagem* yakni siasat atau rencana. Banyak padanan kata dalam bahasa Inggris dan yang dianggap relevan yaitu kata *approach* (pendekatan) dan kata *procedur* (tahapan kegiatan).²

Dan strategi secara umum mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Apabila dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.³

Pandangan tentang strategi pembelajaran terdapat berbagai pendapat sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli pembelajaran, diantaranya yaitu:

- a. *Kozna (1989)* secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan

¹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 205

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 210

³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), cet. III, hlm. 52

fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

- b. *Dick dan Carey (1990)* menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁴

Selain pengertian diatas, strategi pembelajaran juga diartikan sebagai pendekatan dalam mengelola kegiatan, dengan mengintegrasikan urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran, peralatan dan bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, secara efektif dan efisien. Maka komponen strategi pembelajaran berupa urutan kegiatan, metode, media pembelajaran, dan waktu.⁵

Jadi, komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam menetapkan strategi pengajaran antara lain:⁶

⁴ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 1

⁵ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), hlm. 24

⁶ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 2

1. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku dan kepribadian peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
2. Menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan dalam kegiatan pembelajaran.
4. Penetapan norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran.

Menurut Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, dalam implementasinya tiga komponen tersebut meliputi perencanaan pengajaran, pelaksanaan pengajaran, dan evaluasi pengajaran. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai kriteria yang sesuai dengan paradigma baru pendidikan, yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, and learning to life together*.⁷

⁷ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2012), hlm. 101

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian pendidikan agama Islam

Pengertian pendidikan secara umum adalah *“(Education’s) major focus is (or ought to be) on an artifact called “practice”... it is marriage of theoretical knowledge with practical action which characterizes education (along with medicine, law, and other “profesional fields”) and requires a philosophical perspective or its own.”*⁸

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.⁹

Dalam menyimpulkan tentang pengertian pendidikan agama Islam, terlebih dahulu dikemukakan tentang pengertian pendidikan dari segi etimologi dan terminologi. Dari segi etimologi atau bahasa, kata pendidikan berasal dari kata “didik” yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an sehingga pengertian pendidikan adalah sistem cara mendidik

⁸ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1987), hlm. 25

⁹ Chabib Thoha, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 1

atau memberikan pengajaran dan peranan yang baik dalam akhlak dan kecerdasan berpikir. Kemudian ditinjau dari segi terminologi, banyak batasan dan pandangan yang dikemukakan para ahli untuk merumuskan pengertian pendidikan.

Theodore Mayer Greene mendefinisikan pendidikan sebagai usaha manusia untuk menyiapkan dirinya untuk suatu kehidupan yang bermakna.¹⁰ Jadi pendidikan itu adalah usaha untuk meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Dan pendidikan itu mencakup pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Agama Islam merupakan rangkaian dua kata yang memiliki makna yang berbeda, yaitu “*Agama*” dan “*Islam*”. Kata agama secara etimologis berasal dari bahasa sanskerta yang tersusun dari kata “*a*” berarti tidak dan “*gama*” berarti pergi. Jadi perkataan itu berarti tidak pergi. Tetapi pada umumnya, perkataan “*agama*” diartikan tidak kacau. Maksudnya, orang yang memeluk agama dan mengamalkan ajaran-ajarannya dengan sungguh-sungguh, hidupnya tidak akan mengalami kekacauan.¹¹

¹⁰ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 6

¹¹ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hlm. 17-18

Sedangkan kata Islam, berasal dari kata *assalmu, assalamu, assalamatu* yang berarti bersih dan selamat dari kekacauan lahir dan batin. Islam berarti suci, bersih tanpa cacat. Islam adalah memberikan keseluruhan jiwa raga seseorang kepada Allah dan mempercayakan seluruh jiwa raga seseorang kepada Allah.¹²

Pengertian dari pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan.¹³

Sedangkan menurut *Zakiyah Daradjat*, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁴

¹² Rois Mahfud, *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 3

¹³ M. Chabib Toha, *PBM PAI di Sekolah: Eksistensi dan Proses Belajar Pendidikan Agama Islam*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 180

¹⁴ Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm. 130

Al- Syaibany mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai sesuatu aktivitas asasi dan profesi diantara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ahmad Tafsir mengatakan bahwa mendefinisikan pendidikan bukanlah sesuatu yang mudah. Menurutnya ada dua faktor yang menjadikan perumusan dari definisi pendidikan itu sulit: 1) banyaknya jenis kegiatan yang dapat disebut sebagai kegiatan pendidikan. 2) luasnya aspek yang dibina oleh pendidikan.¹⁵ Tidak hanya aspeknya saja yang luas cakupannya, namun ruang lingkup dari pendidikan itu sendiri juga sangat luas, tidak terkecuali pendidikan Islam.

Ruang lingkup pendidikan agama Islam menekankan pada keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia, hubungan

¹⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 26

manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitar. Oleh karena itu, ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam

Al-Qur'an dan Hadits adalah sumber pokok ajaran-ajaran dalam agama Islam. Tujuan manusia adalah mencari kebahagiaan di dunia maupun akhirat.

2. Aqidah

Aqidah di dalam istilah umum dipakai untuk menyebut keputusan pikiran yang mantap, benar, maupun salah. Keputusan yang benar disebut aqidah yang benar, sedangkan keputusan yang salah disebut aqidah yang batil.¹⁶

3. Akhlak

Akhlak mempunyai hubungan erat dengan aqidah. Karena aqidah adalah gudang akhlak yang kokoh. Akhlak mampu menciptakan kesadaran diri bagi manusia untuk berpegang teguh kepada norma dan nilai-nilai akhlak yang luhur.¹⁷

4. Fiqih

¹⁶ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 13

¹⁷ Anwar, *Akidah Akhlak*, hlm. 201

Fiqh berarti ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliah yang digali dan ditemukan dari dalil-dali yang tafsili.

5. Tarikh dan Kebudayaan Islam

Tarikh dan kebudayaan Islam meliputi sejarah arab pra-Islam, kebangkitan Nabi yang di dalamnya menjelaskan keberadaan Nabi sebagai pembawa risalah, pengaruh Islam dikalangan bangsa Arab, Khulafa'ur Rasidin, dan lain-lain.

c. **Dasar-Dasar Pendidikan**

Pendidikan agama Islam mempunyai dasar sebagai penegak agar tidak terombang-ambing oleh pengaruh luar yang mau merobohkan ataupun mempengaruhinya. Dasar pendidikan agama Islam tersebut adalah:¹⁸

1. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan

¹⁸ Zakiah Darajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 19

masalah keimanan yang disebut aqidah dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syari'ah.

Oleh karena itu, pendidikan agama Islam harus berlandaskan al-Qur'an yang penafsirannya dapat dilakukan berdasarkan ijtihad disesuaikan dengan perubahan dan pembaharuan. Allah berfirman:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ
أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar-benar orang yang benar.” (Q.S. Al-Baqarah/2: 31)

2. As-Sunnah

As-Sunnah merupakan sumber ajaran kedua setelah al-Qur'an. Seperti al-Qur'an, sunnah juga berisi aqidah dan syari'ah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seluruhnya atau muslim yang bertaqwa.

3. Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para fuqaha', yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syari'at Islam untuk

menetapkan/menentukan suatu hukum tertentu dalam syari'at Islam yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh al-Qur'an dan as-Sunnah. Ijtihad dalam hal ini bisa mencakup seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada al-Qur'an dan as-Sunnah.

d. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama Islam mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini dkk.¹⁹ Dapat ditinjau dari berbagai segi, diantaranya yaitu:

1. Dasar Yuridis/ Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:

- a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa

¹⁹ Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 132

- b) Dasar Struktural/ Konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa. 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.
- c) Dasar Operasional, yaitu terdapat dalam Tap. MPR NO. IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap. MPR NO.IV/MPR/1978. Ketetapan MPR NO. II/MPR/1983 diperkuat oleh Tap. MPR NO. II/MPR/1988 dan Tap. MPR NO. II/MPR/1993 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah-sekolah formal mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

2. Dasar Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius/ agama adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam baik yang tertera dalam al-Qur'an maupun Hadits Nabi SAW. Menurut ajaran Islam, pendidikan

merupakan perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya.²⁰ Dalam al-Qur'an, banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ

“Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik.” (Q.S. An-Nahl/16: 125)

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ

وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar.” (Q.S. Ali Imran/3: 104)

3. Dasar Psikologis

Psikologis adalah dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan masyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat seringkali dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan pasangan hidup. Sebagaimana telah dikemukakan oleh Zuhairini dkk. Bahwa: semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pasangan hidup

²⁰ Sama'un Bakry, *Menggagas Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), hlm. 28

(agama). Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat Yang Maha Kuasa, tempat dimana mereka meminta pertolongan.

e. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu usaha atau kegiatan. Dalam bahasa arab dinyatakan dengan *Ghayat* atau *Maqasid*. Sedangkan dalam bahasa Inggris, dinyatakan dengan “Goal” atau “Purpose” atau “Objective”.²¹

Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting karena merupakan arah yang hendak dituju oleh pendidikan itu. Rumusan tujuan pendidikan Islam yang dihasilkan dari seminar pendidikan Islam sedunia tahun 1980 di Islamabad adalah:

Education aims at the ballanced growth of total personality of man through the training of man's spirit, intelect, the rational self feeling and bodile sense. Educational should, therefore cater for the growth of man in all its aspects, spiritual, intelectual, imaginative, physical, scientific, linguistic, both individually and collectively, and motivate all these

²¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 222

aspects toward goodness and attainment of perfection. The ultimate aim of education lies in the realization of complete submission to Allah on the level of individual, the community and humanity at large. (Arifin H.M. 1991: 4)

Maksudnya tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia (peserta didik) secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran (intelektual), diri manusia yang rasional, perasaan dan indra. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya mencakup pengembangan aspek fitrah peserta didik, aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah dan bahasa, baik secara individual maupun kolektif dan mendorong semua aspek tersebut berkembang ke arah kebaikan dan kesempurnaan.²²

Pendidikan agama Islam di sekolah/ madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus

²² Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 63-64

berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²³

Al-‘Aynayni (1980: 153-217) membagi tujuan pendidikan Islam menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum ialah beribadah kepada Allah, maksudnya membentuk manusia yang beribadah kepada Allah. Selanjutnya ia mengatakan bahwa tujuan umum ini sifatnya tetap, berlaku disegala tempat, waktu, dan keadaan. Tujuan khusus pendidikan Islam ditetapkan berdasarkan keadaan tempat dengan mempertimbangkan keadaan geografis, ekonomi, dan lain-lain yang ada ditempat itu.²⁴

Tujuan pendidikan agama Islam di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia dapat di bagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Tujuan Umum Pendidikan Agama Islam

Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah adalah

²³ Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 135

²⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 50

beribadah kepada Allah. Ini diketahui dari ayat 56 surat al- Dzariyat, yaitu:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali supaya mereka beribadah kepada-Ku.” (Q.S. al-Dzariyat/51: 56)

Selain itu, Allah juga berfirman dalam surat al-Baqarah ayat 21

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu agar kamu bertakwa.” (Q.S. al-Baqarah/2: 21)

2. Tujuan Khusus Pendidikan Agama Islam

Yaitu tujuan yang hendak dicapai oleh setiap jenjang pendidikan baik pendidikan dasar, menengah pertama, maupun menengah atas. Pendidikan Islam bertujuan memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik tentang agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa.

Menurut Al-Syaibany, tujuan-tujuan pendidikan adalah perubahan-perubahan yang diinginkan pada tiga bidang-bidang asasi yaitu:²⁵

- a) Tujuan-tujuan individu yang berkaitan dengan individu-individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani dan rohani, dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan di akhirat.
- b) Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.
- c) Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, seni, profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.

f. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Agama merupakan masalah yang abstrak, tetapi dampak atau pengaruhnya akan tampak dalam kehidupan yang konkret. Agama dalam kehidupan sosial mempunyai fungsi sebagai sosialisasi individu, yang berarti bahwa agama bagi seorang anak akan mengantarkannya menjadi dewasa.

²⁵ Omar Mohammad At-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 399

Pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai fungsi, diantaranya yaitu:²⁶

1. *Pengembangan*, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan yang pertama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah hanya berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
2. *Penyaluran*, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
3. *Perbaikan*, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam

²⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 21-22

keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

4. *Pencegahan*, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya.
5. *Penyesuaian*, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
6. Memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, fungsi agama itu adalah:²⁷

- a) Memberikan bimbingan dalam hidup

Pengendali utama kehidupan manusia adalah kepribadiannya yang mencakup segala unsur-unsur pengalaman, pendidikan dan keyakinan yang didapatinya sejak kecil. Apabila dalam pertumbuhan seseorang terbentuk suatu kepribadian yang harmonis, dimana segala unsur-unsur pokoknya terdiri dari pengalaman-pengalaman yang menenteramkan batin, maka dalam menghadapi dorongan-dorongan, baik

²⁷ Akmal, *Kompetensi Guru PAI*, hlm. 21-25

yang bersifat fisik atau biologis maupun yang bersifat rohani dan sosial, ia akan selalu tenang.

b) Menolong dalam menghadapi kesukaran

Kesukaran yang paling sering dihadapi orang adalah kekecewaan. Apabila kekecewaan terlalu sering dialaminya, maka akan membawa orang itu kepada perasaan rendah diri.

c) Menenteramkan batin

Agama sangat perlu dalam kehidupan manusia, baik bagi orang tua maupun anak-anak, khususnya bagi anak-anak. Agama merupakan bibit terbaik yang diperlukan dalam pembinaan kepribadiannya. Anak dilahirkan dalam keadaan fitrah dengan tidak mengetahui sesuatu apapun, sebenarnya telah membawa potensi dasar beragama (fitrah). Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang artinya:

“Setiap anak yang dilahirkan adalah dalam keadaan fitrah. Maka kedua orang tuanya yang menjadikan anaknya Yahudi, Nasrani, Majusi.”
(H.R. Bukhari dan Muslim)

Manusia akan mendapatkan kebahagiaan didunia dan akhirat, kalau mereka beriman dan beramal shaleh. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Ar-Ra'd: 29 berikut:

الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحَسُنَ مَا أَب

“Orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik.”
(Q.S. Ar-Ra’d/13: 29)

Dari ayat itu mengisyaratkan bahwa keselamatan manusia dari kerugian dan azab Allah dapat tercapai melalui pendidikan. Pendidikan Islam mengantarkan manusia pada perilaku dan perbuatan yang berpedoman pada syari’at Allah yang membutuhkan pengalaman, pengembangan dan pembinaan.

Oleh karena itu, fungsi pendidikan agama Islam adalah pengembangan potensi peserta didik dan transinternalisasi nilai-nilai islami serta mempersiapkan segala kebutuhan masa depan peserta didik.

3. Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita)

Salah satu bentuk pelayanan pendidikan khusus bagi anak berkesulitan belajar adalah program pendidikan yang diindividualkan (*Individualized Education Program*) atau Program Pendidikan Individu (PPI).²⁸

Anak yang membutuhkan pelayanan pendidikan khusus dilaksanakan atas dasar keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki anak baik secara biologis maupun

²⁸ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 34

psikologis atau kelebihan-kelebihan yang dimiliki anak, sehingga potensi anak dapat berkembang secara optimal. Banyak anak yang memiliki kemampuan kognitif, personal, dan sosial yang terbatas serta keterbatasan fisik yang berpengaruh terhadap kemampuan anak mengikuti pendidikan dalam kelas reguler.

a. Pengertian Anak Tunagrahita

Kelainan mental yaitu kelainan pada aspek psikisnya. Misalnya intelegensinya di bawah atau di atas normal, berbakat superior genius, takut pada hal-hal tertentu, *zoophbi*, *cynopobi*, dan sebagainya.

Istilah anak berkelainan mental subnormal dalam beberapa referensi disebut pula dengan terbelakang mental, lemah ingatan, mental subnormal, tunagrahita. Semua makna dari istilah tersebut sama, yaitu menunjuk kepada seseorang yang memiliki kecerdasan mental dibawah normal.

Jadi, Tunagrahita merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut anak atau orang yang memiliki kemampuan intelektual dibawah rata-rata atau bisa juga disebut dengan retardasi mental.

Seseorang dikategorikan berkelainan mental subnormal atau tunagrahita, jika ia memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendahnya (dibawah normal), sehingga untuk meniti tugas

perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan secara spesifik, termasuk dalam program pendidikannya.²⁹

Penderita cacat mental (*mentally handicap*) pada umumnya kelainan yang lebih dibandingkan dengan kelainan yang lain. Terutama kemampuan kognitifnya lambat. Besar kecilnya tergantung intelegensi yang dimiliki, sifat-sifatnya yang tampak ialah sebagai berikut.³⁰

1. Lambat belajar
2. Kemampuan mengatasi masalah kurang (problem solving)
3. Kurang bisa menghubungkan sebab akibat
4. Perbuatannya lucu
5. Mempunyai karakteristik mycrocephalie, macrocephalie, critinisme, dan sebagainya.
6. Kontrol motoriknya kurang
7. Kurang kemampuan dalam koordinasi
8. Mulut selalu menganga
9. Dalam memahami suatu pengertian memerlukan waktu yang lama
10. Kesulitan dalam sensoris

²⁹ Efendi, *Pengantar Psikopedagogik*, hlm. 88

³⁰ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar Cet. 3*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 61-62

11. Hambatan dalam perkembangan bicara.

Yang tergolong cacat mental ini didasarkan tinggi rendahnya IQ seseorang anak berkelainan; baik yang tuna mental total (*totally disobled by mental*), cacat fisik (*physical handicaps*), cacat sensoris (*sensory handicaps*).

b. Karakteristik Anak Tunagrahita

Karakteristik dan kategori anak tunagrahita diantaranya yaitu:

1. Memiliki pengetahuan umum yang sangat terbatas.
2. Sangat sulit memahami ide-ide yang abstrak.
3. Keterampilan membaca dan menulis sangat rendah.
4. Strategi dalam upaya mengembangkan kemampuan membaca dan belajar sangat rendah.
5. Sangat sulit mentransfer ide tertentu ke dalam situasi nyata.
6. Keterampilan motorik berkembang sangat lambat.
7. Keterampilan interpersonal sangat tidak matang.³¹

Dari karakteristik diatas, maka dapat disimpulkan juga karakteristik anak tunagrahita yaitu:

- a) Keterbatasan Intelegensi

³¹ I Nyoman Surna dan Olga D. Pandairot, *Psikologi Pendidikan 1*, (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm. 220

Yang dimaksud keterbatasan intelegensi adalah kemampuan belajar anak sangat kurang, terutama yang bersifat abstrak, seperti membaca dan menulis, belajar dan berhitung sangat terbatas.

b) Keterbatasan Sosial

Anak tunagrahita mengalami hambatan dalam mengurus dirinya didalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, mereka membutuhkan bantuan. Anak tunagrahita cenderung berteman dengan anak yang lebih muda usianya, ketergantungan terhadap orangtua sangat besar, tidak mampu memikul tanggung jawab sosial dengan bijaksana sehingga mereka harus selalu dibimbing dan diawasi.

c) Keterbatasan Fungsi Mental lainnya

Anak tunagrahita memerlukan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan reaksi pada situasi yang baru dikenalnya. Mereka memperlihatkan reaksi terbaiknya bila mengikuti hal-hal yang rutin dan secara konsisten. Anak tunagrahita tidak dapat menghadapi sesuatu kegiatan atau tugas dalam jangka waktu yang lama.

c. **Klasifikasi Anak Tunagrahita**

Sesuai dengan definisi yang dikemukakan oleh AAMD (*American Association on Mental Defeciency*), anak tunagrahita dapat diklasifikasikan menurut tingkat kemampuan kecerdasan dan dapat dilihat pula berdasarkan kemampuan perilaku adaptif.³²

Berdasarkan tinggi rendahnya kecerdasan intelegensi yang diukur dengan menggunakan tes Stanford Binet dan skala Wescheler (WISC), tunagrahita digolongkan menjadi empat golongan:

1. Kategori Ringan (*Moron atau Debil*)

Pada kategori ringan, memiliki IQ 50-55 sampai 70. Berdasarkan tes Binet kemampuan IQ-nya menunjukkan angka 68-52, sedangkan dengan tes WISC, kemampuan IQ-nya 69-55.

2. Kategori Sedang (*Imbesil*)

Biasanya, pada kategori ini memiliki IQ 35-40 sampai 50-55. Menurut hasil tes Binet IQ-nya 51-36, sedangkan tes WISC 54-40.

3. Kategori Berat (*Severe*)

³² Endang Rochyadi, *Pengembangan Program Pembelajaran Individual Bagi Anak Tunagrahita*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm. 13

Kategori ini memiliki IQ 20-25 sampai 35-45. Menurut hasil tes Binet IQ-nya 32-20, sedangkan menurut tes WISC, IQ-nya 39-25.

4. Kategori Sangat Berat (*Profound*)

Pada kategori ini, penderita memiliki IQ yang sangat rendah. Menurut hasil skala binet IQ penderita dibawah 19, sedangkan menurut tes WISC IQ-nya dibawah 24.³³

Selain berdasarkan tinggi rendahnya kecerdasan intelegensi, bagi seorang pedagog, klasifikasi anak tunagrahita didasarkan pada penilaian program pendidikan yang disajikan pada anak. Yaitu anak tunagrahita mampu didik (*debil*), anak tunagrahita mampu latih (*imbecil*), dan anak tunagrahita mampu rawat (*idiot*).

a) Anak tunagrahita mampu didik (*debil*)

Debil adalah anak tunagrahita yang tidak mampu mengikuti program sekolah biasa, tetapi ia masih memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan walaupun hasilnya tidak maksimal.

Kemampuan yang dapat dikembangkan pada anak tunagrahita mampu didik antara lain:

³³ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Katahati, 2010), hlm. 49-51

- 1) Membaca, menulis, berhitung.
- 2) Menyesuaikan diri dan tidak menggantungkan diri pada orang lain.
- 3) Keterampilan yang sederhana untuk kepentingan kerja dikemudian hari.

Jadi, debil tergolong anak tunagrahita yang dapat di didik dalam bidang-bidang akademis, sosial, dan pekerjaan walaupun hasilnya tidak maksimal.

b) Anak tunagrahita mampu latih (*imbecil*)

Imbesil adalah anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan sedemikian rendahnya sehingga tidak bisa mengikuti program yang diperuntukkan bagi anak debil.

Kemampuan anak tunagrahita mampu latih yang dapat diberdayakan antara lain:

- 1) Belajar mengurus diri sendiri.
- 2) Belajar menyesuaikan diri di lingkungan rumah dan sekitarnya.
- 3) Mempelajari kegunaan ekonomi di rumah, di bengkel kerja, atau di lembaga khusus.³⁴

Anak imbecil di sebut juga anak tunagrahita sedang, mereka adalah penyandang *Down Syndrome* yang di sebut Mongoloid. Ciri-cirinya

³⁴ Efendi, *Pengantar Psikopedagogik*, hlm. 90-106

adalah kepala kecil, mata sipit seperti orang Mongolia, gendut, pendek, hidung pesek. Penyebabnya keturunan, kerusakan otak, infeksi. Infeksi dapat terjadi pada ibu hamil, seperti rubela, herpes, sipilis. Infeksi yang menimbulkan kerusakan otak kanan dapat juga timbul akibat bayi yang baru lahir itu adalah meningitis, ecephalitis, hydrocephalus, microcephalus.³⁵

c) Anak tunagrahita mampu rawat (*idiot*)

Idiot adalah anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan sangat rendah sehingga ia tidak mampu mengurus diri sendiri atau sosialisasi. Patton berpendapat bahwa anak tunagrahita mampu rawat adalah anak tunagrahita yang membutuhkan perawatan sepenuhnya sepanjang hidupnya, karena ia tidak mampu terus hidup tanpa bantuan orang lain (*totally dependent*).³⁶

d. Penyebab Tunagrahita

Faktor yang menyebabkan ketunagrahitaan banyak sekali, diantaranya yaitu:

1. *Anomali genetic* atau kromosom:

a) *Down Syndrome*, trisotomi pada kromosom 2.

³⁵ Nur'aeni, *Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah*, (Jakarta: Rineka Cipta,), hlm.107

³⁶ Efendi, *Pengantar Psikopedagogik*, hlm. 90-91

- b) *Fragile X Syndrome*, malformasi kromosom X, yaitu ketika kromosom X terbelah 2. Mayoritas laki-laki dan sepertiga dari populasi penderita mengalami RM sedang..
 - c) *Recessive Gene Disease*, salah mengarahkan pembentukan enzim sehingga mengganggu proses metabolisme (*pheniyiketonurea*).
2. Penyakit infeksi, terutama pada trimester pertama karena janin belum memiliki sistem kekebalan dan merupakan saat kritis bagi perkembangan otak.
 3. Kecelakaan dan menimbulkan trauma di kepala.
 4. Prematuritas (bayi lahir sebelum waktunya/ kurang dari 9 bulan). Bahan kimia yang berbahaya, keracunan pada ibu berdampak pada janin, atau polutan lainnya yang terhirup oleh anak.³⁷

4. Strategi Pembelajaran PAI Bagi Anak Tunagrahita

Strategi dalam pembelajaran adalah segala yang dapat diberdayakan guru demi suksesnya sebuah pembelajaran. Strategi bersifat tidak langsung (*indirect*) dalam kaitannya dengan suksesnya pembelajaran. Sedangkan yang bersifat langsung (*direct*) adalah metode, karena dilakukan oleh seorang guru dalam sebuah peristiwa pembelajaran.

³⁷ Aqila, *Anak Cacat Bukan Kiamat*, hlm.52-53

Pedoman pembelajaran Pendidikan Agama Islam diperoleh atas usaha pendidik untuk menguraikan isi kurikulum Pendidikan Agama Islam secara lebih spesifik sehingga lebih mudah untuk menerapkannya di dalam kelas. Untuk mempermudah pekerjaan sambil lebih menjamin mutunya, penyusunan pedoman pembelajaran (instruksional) sebaiknya dilakukan oleh suatu tim, termasuk praktisi Pendidikan Agama Islam yang akan mendidiknya.³⁸

Dalam mendesain pedoman instruksional Pendidikan Agama Islam perlu diperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Tentukan satu atau dua tujuan untuk tiap topik yang telah disebut dalam silabus mata pelajaran. Tujuan ini biasa disebut dengan Tujuan Pembelajaran Umum (TPU).
- b. Tentukan rumusan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) sehingga dapat diamati dan diukur hasilnya.
- c. Tentukan dua atau tiga macam kegiatan belajar bagi tiap tujuan khusus.
- d. Sediakan sumber dan alat belajar mengajar yang sesuai.

³⁸ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 2010), hlm. 11

- e. Buat desain penilaian hasil dan kemajuan belajar Pendidikan Agama Islam, cara menilai, alat menilai untuk tiap tujuan khusus.

Secara khusus, ada beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran PAI, antara lain:

- 1) Strategi pembelajaran kasus

Pembelajaran kasus atau yang lebih dikenal dengan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* tidak saja dimaksudkan untuk membekali siswa dengan sejumlah contoh kejadian yang telah dialami oleh umat manusia sebelumnya, tetapi yang lebih penting adalah agar makna kejadian-kejadian dapat meresap dalam diri pribadi siswa.

- 2) Strategi pembelajaran *targhib-tarhib*

Pembelajaran *targhib* adalah strategi untuk meyakinkan seseorang terhadap kebenaran Allah melalui janjinya yang disertai dengan bujukan dan rayuan untuk melakukan amal saleh. Bujukan yang dimaksud adalah kesenangan duniawi dan ukhrawi akibat melakukan suatu perintah Allah atau menjauhi larangannya. Sedangkan *tarhib* adalah strategi untuk meyakinkan seseorang terhadap kebenaran Allah melalui ancaman siksaan sebagai akibat melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah atau tidak melaksanakan perintah Allah.

Strategi model *targhib-tarhib* sangat cocok untuk mempengaruhi jiwa peserta didik karena kecintaan akan keindahan, kenikmatan, dan kesenangan hidup serta rasa takut akan kepedihan dan kesengsaraan yang merupakan naluri setiap insan.

3) Pembelajaran pemecahan masalah/ *problem solving*

Model pembelajaran berupa pemecahan masalah (*problem solving*) adalah suatu metode dalam Pendidikan Agama Islam yang digunakan sebagai jalan untuk melatih siswa dalam menghadapi suatu masalah, baik yang timbul dari diri, keluarga, sekolah, maupun masyarakat, mulai dari masalah yang paling sederhana sampai masalah yang paling sulit.

Model pembelajaran berupa pemecahan masalah ini dimaksudkan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan analitis bagi siswa dalam menghadapi situasi dan masalah.

4) Pembelajaran interaktif/ aktif.³⁹

Model pembelajaran interaktif adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan

³⁹ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Anggota IKAPI, 2003), hlm. 136-145

pasif, artinya posisi siswa dalam pembelajaran sebagai subyek dan obyek pendidikan.

Tujuan dari model pembelajaran interaktif/ aktif ini adalah untuk memberikan perhatian yang terfokus pada masalah yang akan dipecahkan sehingga tujuan pembelajaran khusus dapat tercapai dengan baik melalui pemilihan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Strategi pembelajaran tidak serta merta diterapkan pada siswa begitu saja. Karena dalam mendesain pembelajaran ada beberapa komponen yang harus diperhatikan. tujuh komponen yang harus diperhatikan dalam menyusun sebuah desain pembelajaran PAI tersebut, yaitu:

- a) Orientasi Pembelajaran
- b) Proses Pengajaran
- c) Kurikulum
- d) Kerja Pembelajaran
- e) Peran Pendidik
- f) Penilaian
- g) Kemampuan Siswa.⁴⁰

Model pembelajaran PAI bagi anak tunagrahita dirancang dan dibuat berdasarkan kebutuhan nyata siswa agar dapat mengembangkan ranah pendidikan sebagai

⁴⁰ Mukhtar, *Desain Pembelajaran*, hlm. 22-25

sasaran pembelajaran. Tujuannya berupa pencapaian siswa terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap tertentu yang sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu sesuai dengan al-Qur'an dan Hadits.

عمر والتأفد حدثنا كثيرين هشام حدثنا جعفر بن حرقان عن
يزيد بن الأصم عن أبي هريرة قال: قال رسول الله صَلَّى الله
عليه وسلّم إنّ الله لا ينظر الى صوركم واموالكم ولكن
ينظر الى قلوبكم واعمالكم. (اخرجه مسلم في كتاب القدر)

“Umar dan Nafid menceritakan kepadaku, Katsir bin Hisyam menceritakan kepadaku, Ja'far bin Harqan menceritakan kepadaku dari Yazid bin Asham dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW Bersabda: Sesungguhnya Allah tidak melihat dari bentukmu dan hartamu, tetapi melihat dari hati dan perbuatanmu.”⁴¹

Model pembelajaran bagi anak tunagrahita yang merupakan bagian dari anak berkebutuhan khusus harus memperhatikan komponen dasar utama pembelajaran. Diantara komponen-komponen itu adalah:

(1) Rasionalitas

Layanan pendidikan dan pembelajaran di Indonesia khususnya untuk sekolah luar biasa atau sekolah yang menerapkan pendidikan inklusif, sebaiknya sejalan dan tidak terlepas dari prinsip-prinsip umum dan khusus. Layanan pendidikan terhadap anak berkebutuhan khusus tidak menutup

⁴¹ Imam Muslim, *Shahih Imam Muslim Juz II*, (Beirut, Lebanon: Darul Kutub al-Ilmiah, 1977), hlm. 424

kemungkinan terhadap kepentingan untuk memberikan hak anak guna mendapatkan kesempatan atau *opportunity right*, hak sebagai makhluk Tuhan yang perlu mendapatkan kesejahteraan sosial atau *human right, social and welfare right*.

(2) Visi dan Misi

Bertitik tolak dari hasil pengamatan dan harapan kebutuhan dilapangan, maka model pembelajaran anak berkebutuhan khusus mengarah kepada visi dan misi sebagai sumber pengertian bagi perumusan tujuan dan sasaran yang harus ditetapkan.

(3) Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan visi dan misi pembelajaran tersebut, maka dapat ditentukan tujuan pembelajaran. Diantaranya yaitu:

- (a) Agar dapat menghasilkan individu yang mampu melakukan kegiatan sehari-hari tanpa bantuan orang lain melalui kemampuan dirinya.
- (b) Agar dapat menghasilkan individu yang mempunyai kematangan diri dan kematangan sosial.
- (c) Menghasilkan individu yang mampu bertanggung jawab secara pribadi dan sosial.

(d) Agar dapat menghasilkan individu yang mempunyai kematangan untuk melakukan penyesuaian diri dan penyesuaian terhadap lingkungan sosial.

(4) Isi Program Pembelajaran

Isi program pembelajaran anak berkebutuhan khusus dikelompokkan menjadi:

- (a) Tingkat perkembangan kemampuan fungsional dari setiap siswa tunagrahita.
- (b) Jenis-jenis permainan terapeutik meliputi permainan eksplorasi dan permainan memecahkan masalah.
- (c) Sasaran perkembangan perilaku adaptif dapat dicapai melalui sasaran antara atau *terminal objective* berupa pengembangan keterampilan psikomotor dari setiap siswa dalam melakukan kegiatan permainan tertentu.

(5) Pendukung Sistem Pembelajaran

Komponen pendukung sistem adalah kegiatan-kegiatan manajemen yang bertujuan untuk memantapkan, memelihara, dan meningkatkan program pembelajaran. Kegiatan-kegiatannya diarahkan pada hal-hal berikut:

- (a) Pengembangan dan manajemen program.
- (b) Pengembangan staf pengajar.

- (c) Pemanfaatan sumber daya masyarakat dan pengembangan atau penataan terhadap kebijakan dan penunjuk teknis.
- (6) Komponen Dasar Model Pembelajaran
- Berdasarkan pada visi dan misi, kebutuhan peserta didik, dan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran, maka isi layanan pembelajaran dapat dikelompokkan kedalam bagian-bagian sebagai berikut:
- (a) Masukan, terdiri atas masukan mentah, masukan instrumen, dan masukan lingkungan.
 - (b) Proses, terdiri atas program pembelajaran individual, pelaksanaan intervensi, refleksi hasil pembelajaran, dan KBK.
 - (c) Keluaran atau *outcome*, berupa perubahan kompetensi setiap peserta didik anak berkebutuhan khusus.⁴²

5. Sekolah Luar Biasa (SLB)

Tempat penyelenggaraan pendidikan dibagi menjadi tiga lingkungan, yaitu formal, informal, dan non formal. Sekolah Luar Biasa adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang melayani pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

⁴² Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Tunagrahita: Suatu Pengantar Dalam Pendidikan Inklusi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hlm. 47-50

Jadi, Sekolah luar biasa adalah sekolah yang secara khusus melayani pendidikan bagi anak yang mengalami cacat (tidak normal) bersama dengan anak-anak cacat dengan klasifikasi yang telah ditentukan.

Menurut bukunya Mohammad Efendi, Penyelenggaraan pendidikan bagi anak berkelainan diklasifikasikan berdasarkan bentuk kelainan yang dimiliki. Klasifikasi pendidikan bagi anak berkelainan adalah sebagai berikut:

- a. SLB A untuk kelompok anak Tunanetra
- b. SLB B untuk kelompok anak Tunarungu
- c. SLB C untuk kelompok anak Tunagrahita
- d. SLB D untuk kelompok anak Tunadaksa
- e. SLB E untuk kelompok anak Tunalaras
- f. SLB F untuk kelompok anak dengan kemampuan di atas rata-rata/ superior
- g. SLB G untuk kelompok anak Tunaganda.⁴³

Sekolah Luar Biasa (SLB) atau Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) masih sangat terbatas jumlahnya dan sebatas tempat tertentu, yaitu baru ditingkat Kecamatan dan yang SLB Negeri berada di tingkat Kabupaten.⁴⁴

⁴³ Efendi, *Pengantar Psikopedagogik*, hlm. 31

⁴⁴ Mukhamad Rikza, *Strategi Pembelajaran Ekspositori Bagi Tunagrahita (Studi Pengajaran Agama Islam di SLB Negeri Ungaran)*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2011), hlm. 16

Salah satu SLB yang berada ditingkat kecamatan yaitu SLB M Surya Gemilang. Yang mana SLB ini berada di kecamatan Limbangan kabupaten Kendal. Sekolah ini baru didirikan pada tanggal 2 Mei 2013 yang bertepatan dengan hari Pendidikan Nasional. Tujuan didirikannya SLB ini yaitu dapat membantu pemerintah dalam menampung anak-anak yang berkebutuhan khusus yang mempunyai ketunaan diantaranya Tunarungu, Tunawicara, Tunagrahita, Tunanetra, Autis, dan lain-lain.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini diperoleh dari buku pedoman yang berisi bahan kajian yang relevan dengan permasalahan yang penulis teliti dan Sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini, penulis mengkaji beberapa penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan obyek dalam penelitian. Adapun kajian pustaka yang penulis maksud adalah sebagai berikut ini:

1. Skripsi program strata 1 IAIN Walisongo Semarang yang ditulis oleh Rantini (053111213) 2010 yang berjudul Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI bagi anak tunagrahita adalah metode ceramah,

demonstrasi, diskusi, tanya jawab, pemberian tugas, dan latihan/ driil. Penerapan masing-masing metode pembelajaran PAI bagi anak tunagrahita dilaksanakan dengan cara diulang-ulang, baik mengulang penjelasan materi maupun mengulang teknik yang diajarkan.⁴⁵

2. Skripsi program strata I UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang ditulis oleh Ahmad Aqil Ali Azizi (04410841) 2009 yang berjudul Metode Demonstrasi Dalam Pelaksanaan Ibadah Praktis Pada Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita Di SLB C Wiyata Dharma II Sleman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan metode demonstrasi yang dilaksanakan itu adalah dalam penyampaian materi wudhu dan shalat. Yang mana metode demonstrasi tersebut didemonstrasikan oleh salah satu siswa yang sudah dianggap mampu menguasai materi. Oleh karena itu, materi yang menggunakan metode demonstrasi tidak hanya disampaikan atau disemonstrasikan oleh guru, akan tetapi dapat didemonstrasikan oleh siswa tunagrahita yang sudah mampu menguasai materi. Dan yang terpenting manfaat dari pelaksanaan metode demonstrasi selain untuk

⁴⁵ Rantini, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Semarang*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2010)

- beribadah juga untuk melatih siswa tunagrahita untuk membiasakan menjaga kebersihan diri.⁴⁶
3. Skripsi program strata 1 UIN Walisongo Semarang yang ditulis oleh Nur Aminatun Wakhidah (093111091) 2014 yang berjudul Analisis Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Pelita Ilmu Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan di SLB Pelita Ilmu Semarang yaitu strategi pembelajaran klasikal, strategi pembelajaran diindividualisasikan, dan strategi pembelajaran modifikasi tingkah laku.⁴⁷
 4. Laporan Penelitian Individual yang ditulis oleh Mukhamad Rikza, S.Pd.I, MSI (NIP. 19800320 200710 1 001) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang berjudul Strategi Pembelajaran Ekspositori Bagi Tunagrahita (Studi Pengajaran Agama Islam di SLB Negeri Ungaran). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran ekspositori bagi anak tunagrahita dinilai sangat tepat, karena selain model pembelajaran

⁴⁶ Ahmad Aqil Ali Azizi, *Metode Demonstrasi Dalam Pelaksanaan Ibadah Praktis Pada Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita Di SLB C Wiyata Dharma II Sleman*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009)

⁴⁷ Nur Aminatun Wakhidah, *Analisis Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Pelita Ilmu Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Semarang: UIN Walisongo, 2014)

ekspositori yang cukup akomodatif bagi anak didik yang berkebutuhan khusus seperti tunagrahita juga tidak banyak menuntut siswa melakukan berbagai proses pembelajaran yang terlalu terpaku pada logika dan analisa. Cukup memaksimalkan kemampuan memori pada anak serta keterampilan anak dalam melakukan aspek belajar kinestetiknya.⁴⁸

Berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan, penulis melihat ada keterkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Rantini menekankan pada metode-metode pembelajaran PAI bagi anak tunagrahita yang meliputi metode ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab, pemberian tugas, dan latihan/ driil. Dan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Aqil Ali Azizi UIN Sunan Kalijaga lebih menekankan pada metode demonstrasi yang dilakukan oleh seorang guru maupun siswa tunagrahita sendiri yang mampu menguasai materi. Dan penelitian yang dilakukan oleh Nur Aminatun Wakhidah lebih menekankan pada strategi klasikal, individual, dan modifikasi tingkah laku. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mukhamad Rikza lebih menekankan pada strategi pembelajaran ekspositori bagi tunagrahita.

⁴⁸ Mukhamad Rikza, *Strategi Pembelajaran Ekspositori Bagi Tunagrahita (Studi Pengajaran Agama Islam di SLB Negeri Ungaran)*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2011)

Sejauh penelusuran peneliti, sampai saat ini belum menemukan penelitian tentang strategi pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) di SLB M. Surya Gemilang Limbangan Kendal. Dalam penelitian ini akan membahas tentang anak yang mempunyai kelainan mental rendah atau tunagrahita. Yang mana klasifikasi tunagrahita sendiri ada tiga macam, yaitu ringan, sedang, dan berat. Fokus penelitian ini adalah anak tunagrahita sedang (*Imbesil*) yang memiliki IQ 35-40 sampai 50-55.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan adalah hal yang paling penting dalam kehidupan manusia. Karena pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjamin kelangsungan hidupnya agar lebih bermartabat. Oleh karena itu, negara memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada setiap warganya tanpa terkecuali baik yang normal ataupun yang tidak normal (cacat).

Dalam proses pembelajaran/ pendidikan tentu saja harus ada subyek pendidikan yaitu pendidik (guru) dan peserta didik (siswa). Sebagai seorang pendidik, guru harus bisa merubah dirinya sebagai dokter yang menjadikan muridnya menjadi pasien. Murid yang mengalami kelainan

atau mempunyai penyakit perlu segera disembuhkan oleh gurunya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.⁴⁹

Oleh karena itu, Seorang guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Disini guru harus bisa mengerti dan memahami kondisi dari siswanya apalagi dalam mengajar anak yang memiliki kondisi kurang (cacat) baik fisik, mental, maupun yang lain. Guru juga harus memberikan ruang gerak kepada siswanya dengan memberikan umpan balik berupa tanya jawab pada masalah-masalah yang belum diketahui oleh siswa dengan tujuan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Guru menjadi kunci keberhasilan bagi siswanya dalam memahami materi pelajaran baik materi yang berkaitan dengan pelajaran umum maupun agama. Dalam pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam, guru hendaknya memberikan motivasi-motivasi, menggunakan strategi pembelajaran yang cocok, dan juga memberikan kasih sayang kepada siswanya terutama siswa yang memiliki keterbatasan atau kekurangan.

supaya proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidak cukup. guru juga harus memiliki strategi pembelajaran sendiri yang sesuai dengan kemampuan peserta didiknya. Anak yang memiliki kekurangan atau anak yang menyandang ketunaan tentu

⁴⁹ Rikza, *Strategi Pembelajaran Ekspositori*, hlm.9-10

memerlukan pembelajaran yang lebih daripada anak pada umumnya supaya materi dapat diterima dengan baik.

Karena kondisi inilah yang menjadikan perlunya strategi pembelajaran PAI secara khusus bagi anak yang mengalami kekurangan di Sekolah Luar Biasa (SLB) dengan tanpa membeda-bedakan antara anak yang cacat dengan anak yang normal dan supaya anak yang cacat itu diperlakukan secara wajar oleh masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha memberikan dengan sistematis format fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh fakta-fakta atau peristiwa yang terjadi khususnya strategi pembelajaran PAI yang digunakan dalam pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus dalam hal ini anak Tunagrahita di SLB M. Surya Gemilang sekaligus penerapannya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB M. Surya Gemilang Limbangan Kendal tepatnya di Jalan Raya Margosari no. 5A, kecamatan Limbangan, kabupaten Kendal. Dan waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari dan Februari tahun 2016.

C. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

2. Sumber Data Sekunder

Yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data sekunder adalah bahan-bahan kepustakaan, informan, KBM, dan dokumentasi. Bahan-bahan kepustakaan ini bisa berupa buku-buku maupun artikel karya ilmiah yang dimuat di media masa. Informan dalam penelitian ini berasal dari guru PAI, wakil kepala kurikulum, orang tua siswa. Sumber data dari KBM adalah digunakan untuk mengetahui strategi pembelajaran PAI dan penerapannya bagi anak tunagrahita. Sedangkan sumber data dari dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang visi misi, data siswa tunagrahita, data guru, dan kurikulum, serta sarana dan prasarana yang tersedia di SLB M. Surya Gemilang Limbangan Kendal.

D. Fokus Penelitian

Fokus merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dengan situasi sosial (lapangan).

Sebagaimana Spradley seperti dikutip oleh Sugiyono yang menyatakan bahwa “*A focused rever to a singgle a cultural domain or a view related domains*”.¹ Penelitian ini akan difokuskan pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar anak tunagrahita sedang termasuk cara siswa dalam belajar di kelas di SLB M. Surya Gemilang mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.² Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan supaya dapat memperoleh akses langsung terhadap obyek yang diteliti.

Observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang proses dan strategi pembelajaran PAI dan penerapannya. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di kelas Tunagrahita kategori sedang.

2. Wawancara

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, dikutip dari Spradley, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 208-209

² M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 149

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik. Pengertian wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) atau guru dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*) atau peserta didik tanpa melalui perantara, sedangkan wawancara tidak langsung artinya pewawancara atau guru menanyakan sesuatu kepada peserta didik melalui perantara orang lain atau media.³

Pedoman wawancara merupakan pedoman yang digunakan selama proses wawancara yang berupa garis besar pertanyaan yang akan diajukan kepada subyek penelitian, yang bertujuan menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa, dan bagaimana yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan.

Jadi, dalam penelitian ini wawancara diajukan kepada kepala sekolah dan guru PAI yang bertujuan untuk mencari data lebih detail mengenai sejarah berdirinya sekolah, mengenai bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan dan apa saja hambatan-hambatan yang

³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 157-158

dihadapi dan faktor pendukung dalam pembelajaran PAI di SLB M. Surya Gemilang Limbangan Kendal.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku-buku, majalah, surat kabar, notulen, rapat agenda, dan sebagainya.⁴

Jadi dokumentasi itu merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun dokumen gambar atau elektronik.

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan data yang berupa dokumen-dokumen seperti struktur organisasi sekolah, kurikulum, visi dan misi sekolah, jumlah siswa, jumlah guru, dan data sekolah lainnya di SLB M. Surya Gemilang Limbangan Kendal.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data atau validasi data dalam penelitian ini dengan menggunakan triangulasi data yaitu dengan memadukan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan sumber data baik berupa bahan-

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 188

bahan keustakaan, informan, KBM, dan dokumentasi. Karena validasi data kualitatif ini menunjukkan sejauh mana tingkat interpretasi dan konsep-konsep yang diperoleh memiliki makna yang sesuai antara partisipan dengan peneliti.⁵

Menurut Lexy J. Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding.⁶ Atau Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara menyilangkan atau membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga diperoleh data yang absah.

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang merupakan hasil dari pengamatan langsung penulis terhadap proses pembelajaran di SLB M. Surya Gemilang Limbangan Kendal, wawancara dengan pihak terkait, serta diperkuat dengan data dokumentasi yang dimiliki sekolah tersebut.

Menurut Sugiyono, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar dan untuk keperluan pengecekan, atau sebagai pembanding dilakukan dengan cara:

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 99

⁶ Lexy. J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2006), hlm. 34

1. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, untuk pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, dan dokumen dalam waktu atau situasi berbeda.

Tujuan dari triangulasi bukanlah untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan. Dengan menggunakan triangulasi dalam keabsahan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti.⁷

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Dalam hal ini, penulis menggunakan analisis data kualitatif yang mana data dianalisis dengan metode deskriptif analitis, yaitu dengan

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 372

mendesripsikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi saat sekarang atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Adapun tahap analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:⁸

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data artinya merangkum data yang terlalu luas, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang hal yang tidak penting.

Jadi tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan merangkum data dengan memfokuskan pada hal-hal yang berhubungan dengan wilayah penelitian dan menghapus data-data yang tidak terpolo baik dari hasil pengamatan, observasi, maupun dokumentasi.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah dilakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, flowchart, dan sejenisnya. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk mempermudah pembacaan.

⁸ Lexy, *Metodologi Penelitian*, hlm. 280

Dalam penelitian ini, data disajikan dengan singkat dan jelas sesuai pembahasan yang meliputi perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran. Data disajikan dengan uraian singkat dan disusun sesuai point-point pembahasan. Selanjutnya data yang diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu dipadukan dengan teknik pengumpulan data yang lain. Tujuannya adalah data yang diperoleh lebih akurat.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah dilakukan pengumpulan dan analisis terhadap data yang ada, tahap selanjutnya adalah memberikan interpretasi yang kemudian disusun dalam bentuk kesimpulan. Proses pengambilan kesimpulan ini merupakan proses pengambilan inti dari penelitian yang telah dilakukan dan disajikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat yang dapat mewakili hasil penelitian tersebut.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data Umum Hasil Penelitian

a. Gambaran Umum SLB M. Surya Gemilang Limbangan Kendal

Sekolah Luar Biasa (SLB) M. Surya Gemilang merupakan salah satu sekolah yang melayani pendidikan anak berkebutuhan khusus yang didirikan pada tanggal 2 Mei 2013 yang bertepatan dengan hari Pendidikan Nasional dan dibuka secara resmi oleh Bupati Kendal pada hari sabtu tanggal 4 Mei 2013. Yang mana sekolah ini diprakarsai oleh Muhammadiyah pada Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Cabang Limbangan dan didukung penuh oleh Dinas Pendidikan Kecamatan Limbangan.¹

Sekolah ini secara resmi telah diakui oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Kendal dengan sudah mendapatkan ijin operasional pada tanggal 11 Juni 2013 dengan nomor Dikdas/420/292/DISPENDIK. Hal ini secara resmi sekolah sudah menerima peserta didik sejak diresmikan oleh Bupati Kendal pada tanggal 4 Mei 2013.

¹ Dokumentasi Profil SLB M. Surya Gemilang pada hari Rabu, tanggal 20 Januari 2016

Tujuan dengan adanya berdirinya sekolah ini adalah membantu pemerintah dalam menampung anak-anak yang berkebutuhan khusus yang mempunyai ketunaan diantaranya adalah Tunarungu, Tunawicara, Tunagrahita, Tunanetra, Autis, Tunaganda, dan lain-lain yang pada dasarnya semua warga berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran termasuk ABK (Anak Berkebutuhan Khusus).

Sekolah Luar Biasa ini merupakan sekolah yang tergolong baru. Sehingga walaupun SLB sudah berdiri, tetapi keberadaan siswa masih belum maksimal. Masih sedikit orang tua yang mendaftarkan anak-anak mereka yang mempunyai kebutuhan khusus dalam pendidikan. Karena kebanyakan dari orang tua itu menganggap bahwa anak-anak mereka yang mempunyai kebutuhan khusus dianggap sebagai aib dalam keluarga. Oleh karena itu orang tua merasa enggan untuk menyekolahkan anaknya dan memilih untuk dikurung dirumah. Hingga pada akhirnya, pihak sekolah mulai dari kepala sekolah dan guru-guru itu melakukan penjemputan dari rumah ke rumah dan mengunjungi tiap rumah yang mempunyai anak berkebutuhan khusus.

Setelah satu tahun berjalan, jumlah siswa di SLB tersebut semakin bertambah yang asalnya baru

tiga kelas sampai sekarang sudah ada tujuh kelas. Dan karena masih terbatasnya jumlah ruang kelas, SLB ini belum membagi kelas secara per ketunaan tetapi membagi berdasarkan usia dan hanya anak tunagrahita yang sudah terbagi khusus untuk anak tunagrahita.

Selama SLB mulai berdiri sampai sekarang, belum pernah mengalami pergantian kepala sekolah yaitu masih dikepalai oleh bapak H. Kuntjoro, S.I.P dan terdapat 13 guru.

b. Visi dan Misi SLB M. Surya Gemilang

SLB M. Surya Gemilang mempunyai visi yaitu “Mewujudkan Potensi Keunggulan ABK dengan Kasih Sayang, Mengedepankan Skill serta Kemandirian Menuju Manusia yang Mandiri dan Berimtaq”. Visi tersebut mencerminkan cita-cita sekolah yang memperhatikan potensi yang dimiliki oleh siswa untuk dikembangkan sesuai dengan yang diharapkan dimasyarakat.

Sedangkan untuk mewujudkan visi tersebut, SLB M. Surya Gemilang juga mempunyai misi, yaitu:

- 1) Menggali potensi individu peserta didik untuk diterapkan pada diri sendiri, keluarga, ataupun pada saat terjun di masyarakat.

- 2) Membekali skill atau keterampilan individu peserta didik agar kelak berguna baik diri sendiri ataupun orang lain.
- 3) Menciptakan peserta didik untuk bisa mandiri tanpa bantuan orang lain dengan berpegang teguh pada rasa keimanan kepada Allah SWT.
- 4) Memberikan kesempatan belajar peserta didik sesuai dengan kondisinya sekaligus menciptakan pembelajaran secara religius.
- 5) Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan bakat seni sesuai dengan kemampuan peserta didik.²

c. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Jumlah guru dan tenaga pendidik ada 15 orang dengan pendidikan sarjana semua. Yang terdiri dari seorang kepala sekolah, seorang wakil kepala sekolah dan sebagai guru, 8 orang guru, 2 guru olahraga, seorang guru keterampilan komputer, seorang guru keterampilan batik dan sablon, dan seorang guru menari. Jadi untuk guru-guru di SLB ini belum ada yang lulusan asli dari guru PLB. akan tetapi walaupun bukan lulusan dari PLB, setiap guru diharuskan mampu menguasai semua karakter masing-masing peserta didik dan mampu

² Dokumen Profil SLB M. Surya Gemilang

menerangkan pelajaran agar mampu diserap oleh siswa. Untuk menguasai itu semua biasanya guru-guru dikirim untuk mengikuti seminar dan workshop di luar kota.

Diantara nama-nama Tenaga Pendidik SLB

M. Surya Gemilang yaitu:

| No | Nama | Tempat Tanggal Lahir | Pendidikan | Ket. |
|-----------|-------------------------------|-----------------------------|-------------------|-------------|
| 1. | H. Kuntjoro, S.I.P | Wonosobo, 27 Juli 1957 | S1 | Kepsek |
| 2. | Riyadi, S. Pd. | Kendal, 26 Maret 1967 | S1 | Wakasek |
| 3 | Fitriyan Sabda Alam, S.Pd. SD | Kendal, 20 Juni 1985 | S1 | Guru |
| 4 | Rubiyanto, S.Pd.I | Kendal, 20 Juli 1988 | S1 | Guru |
| 5 | Puput Tri Hartanti, S.Pd | Semarang, 09 Juni 1990 | S1 | Guru |
| 6 | Widayanti, S.Pd.I | Kendal, 12 Februari 1988 | S1 | Guru |
| 7 | Wahyu Nur Rahmawati, S.Pd.I | Kendal, 22 September 1989 | S1 | Guru |
| 8 | Fara Yunita Prihardini, S.Pd | Kendal, 21 Juni 1991 | S1 | Guru |
| 9 | Mahmudah, S.Pd.I | Kendal, 12 Juli | S1 | Guru |

| | | | | |
|----|----------------------------------|--------------------------|----|------------|
| | | 1987 | | |
| 10 | Setya Nugrahaning Putri, S.Pd | Kendal, 10 April 1993 | S1 | Guru OL |

d. Keadaan Peserta Didik

Jumlah seluruh siswa menurut data bulan Februari tahun 2016 ini siswa SLB M. Surya Gemilang berjumlah sebanyak 72 siswa dengan klasifikasi ketunaan B (Tunarungu) sebanyak 5 anak, B-F (Tunarungu-wicara) sebanyak 4 anak, C (Tunagrahita ringan) sebanyak 38 anak, C1 (Tunagrahita sedang) sebanyak 13 anak, D (Tunadaksa ringan) sebanyak 2 anak, D1 (Tunadaksa sedang) sebanyak 1 anak, F (Tunawicara) sebanyak 2 anak, P (Down syndrome) sebanyak 3 anak, dan Q (Autis) sebanyak 4 anak.

Sedangkan menurut jenjang pendidikannya, SLB M. Surya Gemilang ini terdiri dari kelas persiapan/ TK, SD, SMP, dan SMA. Untuk pembagian kelas bagi siswa di SLB ini belum berdasarkan ketunaan dan per jenjang dalam satu kelas, hanya siswa yang menyandang tunagrahita yang sudah ada pembagian kelas sendiri yaitu kelas tunagrahita ringan dan tunagrahita sedang. Akan tetapi secara keseluruhan pembagian kelasnya

berdasarkan usia karena terbatasnya ruang kelas yang tersedia. Untuk data-data siswa SLB M. Surya Gemilang lebih jelasnya terlampir di lampiran.³

e. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di SLB M. Surya Gemilang terdiri dari seorang kepala sekolah yang memimpin semua jenjang pendidikan baik TK, SD, SMP, maupun SMA. Kemudian kepala sekolah dibantu oleh Wakasek/ wakil kepala sekolah, Wakasek Kurikulum, Wakasek Kesiswaan, Wakasek Sarpras, dan Wakasek Humas. Di semua jenjang SLB ini hanya ada penanggungjawab kelas yang dilimpahkan kepada seorang wali kelas. Adapun untuk guru agama belum ada guru khusus PAI, artinya walaupun guru itu lulusan dari sarjana PAI tetapi guru tersebut masih merangkap menjadi guru kelas.

SLB M. Surya Gemilang ini juga mempunyai Dewan/ Komite sekolah, yang mana fungsi dari komite sekolah ini adalah untuk mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan operasional sekolah.

Adapun struktur organisasi SLB ini adalah sebagai berikut:

³ Daftar Lampiran ke lima yaitu tentang Data Siswa SLB M. Surya Gemilang

- a. Kepala Sekolah : H. Kuntjoro, S.I.P
 - b. Wakil kepala sekolah : Riyadi, S.Pd
 - c. Wakasek Kurikulum : Fitriyan Sabda Alam, S.Pd SD
 - d. Wakasek Kesiswaan : Wahyu Nur Rahmawati, S.Pd.I
 - e. Wakasek Sarpras : Rubiyanto, S.Pd.I
 - f. Wakasek Humas : Mahmudah, S.Pd.I
 - g. Wali Kelas :
1. Widayanti, S.Pd.I
 2. Fitriyan Sabda Alam, S.Pd SD
 3. Puput Tri Hartanti, S.Pd
 4. Wahyu Nur Rahmawati, S.Pd.I
 5. Rubiyanto, S.Pd.I
 6. Fara Yunita Prihardini, S.Pd
 7. Riyadi, S.Pd
 8. Mahmudah, S.Pd.I

f. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Salah satu keberhasilan belajar siswa adalah dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai agar proses pembelajaran berjalan dengan

efektif dan efisien. Apalagi untuk anak-anak yang memiliki ketunaan khususnya tunagrahita membutuhkan sarana yang khusus dibandingkan dengan siswa pada umumnya.

Sedangkan sarana dan prasarana yang terdapat di SLB M. Surya Gemilang terdiri dari:

- a. Kamar mandi/ WC Guru laki-laki
 - b. Kamar mandi/ WC Guru perempuan
 - c. Kamar mandi/ WC Siswa laki-laki
 - d. Kamar mandi/ WC Siswa perempuan
 - e. Ruang Teori/ kelas
 - f. Ruang Kepala Sekolah
 - g. Ruang Guru
 - h. Ruang keterampilan⁴
- g. Kurikulum

Kurikulum di SLB M. Surya Gemilang ini sebelumnya menggunakan kurikulum KTSP dan setelah itu ganti menggunakan kurikulum 2013 yang mana mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan. Secara teknis, pergantian kurikulum ini mendapatkan binaan dari kementerian kepala dinas Jateng dan Kabupaten secara langsung. Untuk semua perangkat mendapatkan dari kementerian pendidikan termasuk

⁴ Dokumen Profil SLB M. Surya Gemilang

RPP yang secara lengkap sudah mendapat buku pedoman dalam mengaplikasikan kurikulum 2013.⁵

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dapat menghasilkan insan Indonesia yang: produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.⁶ Untuk para siswa berkebutuhan khusus, kurikulum yang diterapkan kurang sesuai dengan realita keadaan siswa. Kurikulum tersebut sangat sulit dilaksanakan oleh siswa berkebutuhan khusus, karena kurikulum yang diberikan seperti kurikulum untuk siswa normal. Kurikulum yang dibutuhkan siswa hendaknya disesuaikan dengan kemampuan siswa. Kurikulum yang dibutuhkan oleh siswa tunagrahita khususnya, harus meliputi cara berkomunikasi, cara bersosialisasi, keterampilan gerak, kematangan diri dan tanggung jawab sosial.

h. Kegiatan Ekstra dan Keterampilan

Kegiatan ekstra dan keterampilan yang ada di SLB M. Surya Gemilang tidak berbeda dengan yang ada di sekolah lain karena di SLB ini juga memiliki kegiatan ekstra dan keterampilan. Kegiatan ekstra

⁵ Hasil wawancara dengan bapak Kuntjoro selaku kepala sekolah SLB M. Surya Gemilang pada hari Selasa, 02 Februari 2016

⁶ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 65

yang diajarkan yaitu ekstra pramuka dan ekstra menari. Sedangkan keterampilan yang diajarkan diantaranya yaitu keterampilan komputer, keterampilan membuat keset, keterampilan menjahit, keterampilan menyablon, dan keterampilan membatik.

2. Data Khusus Hasil Penelitian

a. Strategi Pembelajaran PAI

CATATAN LAPANGAN 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi
 Hari/ Tanggal : Rabu, 20 Januari 2016
 Pukul : 08.00-09.00
 Lokasi : Kelas tunagrahita sedang
 Sumber Data : Wahyu Nur Rahmawati, S.Pd.I.

Deskripsi Data :
 Peneliti melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan strategi pembelajaran PAI bagi anak Tunagrahita di SLB M. Surya Gemilang, sebagai berikut:

| No | Yang diamati | Keterangan |
|----|---|---|
| 1 | Guru merencanakan kegiatan pembelajaran | Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru sudah mempersiapkan kegiatan pembelajaran |
| 2 | Guru menyampaikan | Penyampaian materi ini |

| | | |
|---|---|--|
| | materi/ teori secara klasikal | dilakukan untuk mempermudah anak misalnya saja dengan menuliskan materi di papan tulis dan dibacakan oleh guru dan ditirukan oleh siswa |
| 3 | Guru mengkoordinasikan siswa | Mengkoordinasikan siswa itu selalu dilakukan oleh guru ketika sebelum memulai pelajaran, proses pembelajaran, dan juga diakhir pelajaran. Karena banyaknya anak yang kurang paham tentang instruksi guru |
| 4 | Guru menyajikan informasi/ permasalahan tentang materi pelajaran atau petunjuk pembelajaran yang akan dilakukan | Setiap mau memulai pelajaran, guru biasanya memberikan pengarahan kepada siswa |
| 5 | Guru menggunakan sistem pembelajaran individu | Pembelajaran individu ini dilakukan oleh guru untuk memahami anak satu per satu, karena kemampuan anak berbeda-beda dan daya tangkapnya minim sekali. |
| 6 | Guru membimbing anak satu per satu | Guru membimbing anak-anak ketika mau masuk kelas dan juga ketika mau melaksanakan shalat dhuha |
| 7 | Guru memberikan pembelajaran dengan cara pembiasaan | Pembiasaan dilakukan oleh guru dalam setiap hal, contohnya berdo'a sebelum dan setelah pelajaran, makan dan minum sambil duduk, memberikan salam kepada guru maupun orangtua, |

| | | |
|----|--|--|
| | | wudhu secara tertib, dan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah. |
| 8 | Guru memberikan pembelajaran yang diawali dan diakhiri dengan do'a | Setiap hari guru membiasakan anak-anak untuk berdoa baik sebelum maupun setelah pelajaran |
| 9 | Guru mengajak siswa bermain | Guru mengajak siswa untuk bermain ketika waktu istirahat dan juga ketika siswa jenuh dengan tujuan untuk mengembalikan konsentrasi siswa |
| 10 | Guru mengajak siswa menyanyi | Siswa diajak menyanyi ketika sudah tidak konsentrasi lagi dalam belajar |
| 11 | Guru mengajak siswa cerita | Guru mengajak cerita anak-anak tentang apa saja yang telah dialami siswa, contohnya tentang apa saja yang dilakukan di rumah |
| 12 | Guru mempersiapkan metode pembelajaran | Metode yang dipersiapkan guru misalnya ceramah, demonstrasi, tanya jawab, resitasi atau penugasan tergantung materi pelajaran. |
| 13 | Guru mempersiapkan media/ alat peraga | Media yang digunakan guru tidak tentu. Dengan artian bahwa media yang digunakan seadanya. |
| 14 | Guru menggunakan metode ceramah | Metode ceramah digunakan untuk memulai pelajaran dan menjelaskan pelajaran. |
| 15 | Guru menggunakan metode demonstrasi/ praktik | Metode demonstrasi ini digunakan untuk menerangkan masalah wudhu |

| | | |
|----|---|---|
| | | dan shalat. |
| 16 | Guru menggunakan metode keteladanan | Metode keteladanan ini dilakukan oleh guru dan ditirukan oleh siswa. |
| 17 | Guru menggunakan metode latihan/ driil | Latihan/ driil ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami pelajaran |
| 18 | Guru menggunakan metode dialog | Dialog dilakukan oleh guru setiap hari untuk melatih siswa dalam berbicara dan tanggap apa yang telah diajarkan |
| 19 | Guru menyampaikan materi dengan jelas dan dapat dipahami oleh siswa | Materi yang disampaikan jarang bisa diterima siswa |
| 20 | Guru memberikan penjelasan dengan cara pengulangan | Pengulangan dilakukan guru dalam setiap pelajaran. |
| 21 | Guru memberikan contoh kepada siswa | Sebelum siswa meniru apa yang disampaikan guru, guru terlebih dulu memberikan contoh. |
| 22 | Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa | Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, tapi siswa bersikap pasif |
| 23 | Guru memberikan penguatan | Penguatan juga dilakukan oleh guru, supaya siswa paham |
| 24 | Guru memperhatikan siswa selama kegiatan pembelajaran | Dalam mengajar anak tunagrahita di kelas, guru memperhatikan cara belajar siswa maupun gerakan-gerakan yang dilakukan siswa |

| | | |
|----|--|---|
| 25 | Guru memberikan pertanyaan kepada siswa | Pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada siswa, banyak yang tidak bisa dijawab oleh siswa |
| 26 | Guru memberikan kesimpulan setelah pembelajaran | Kesimpulan yang diberikan guru secara singkat supaya bisa dimengerti siswa |
| 27 | Guru memberikan motivasi kepada siswa | Cara memberikan motivasi kepada siswa, guru biasanya memberikan hadiah |
| 28 | Guru memberikan tugas kepada siswa | Tugas yang diberikan hanya yang ringan contohnya menulis huruf hijaiyyah dari alif sampai ra' |
| 29 | Guru memberikan penghargaan kepada siswa | Penghargaan diberikan siswa untuk memotivasi supaya semangat belajar |
| 30 | Guru memberikan hukuman kepada siswa | Hukumannya disuruh menyanyi maupun disuruh hafalan surat-surat pendek |
| 31 | Siswa memperhatikan penjelasan guru | Hanya sekitar 15 menit siswa bisa konsentrasi mendengarkan penjelasan guru |
| 32 | Siswa mendengarkan dan mengerti isi penjelasan guru | Siswa mendengarkan tapi belum bisa mengerti apa yang telah dijelaskan guru |
| 33 | Siswa berani bertanya | Siswa cenderung pasif dan tidak berani untuk bertanya |
| 34 | Siswa dapat menjawab pertanyaan | Siswa mengerti pelajaran saja belum, apalagi menjawabnya |
| 35 | Siswa tampak gembira selama pembelajaran berlangsung | Siswa tampak gembira tapi kalau pelajarannya nyanyi, tapi kalau disuruh praktik kurang begitu gembira |
| 36 | Siswa asyik bermain | Siswa memang cenderung |

| | | |
|----|---|---|
| | sendiri | pasif dalam pelajaran, tetapi banyak sekali anak yang sudah mulai bosan dan jenuh mereka asyik bermain sendiri |
| 37 | Siswa jenuh saat pembelajaran | Pada dasarnya anak tunagrahita memang cenderung jenuh |
| 38 | Siswa susah konsentrasi atau mudah teralihkan | Dan juga susah untuk konsentrasi |
| 39 | Siswa susah untuk berfikir abstrak | Berpikir yang biasa saja masih sangat terbatas, apalagi berpikir yang abstrak. Siswa belum bisa untuk memahaminya |
| 40 | Siswa berinteraksi dengan guru | Siswa walaupun cenderung pasif, tapi kalau untuk berinteraksi dengan guru itu sudah bagus. Apalagi dengan teman yang seumuran, mereka bisa menyesuaikan |

Dari data observasi tersebut, tahapan pembelajaran secara umum terdapat tiga pokok pelaksanaan dalam strategi pembelajaran (instruksional) yaitu tahap permulaan (prainstruksional), tahap pengajaran (instruksional), dan tahap penilaian dan tindak lanjut.⁷ Yang mana ketiga tahapan ini harus ditempuh pada setiap saat melaksanakan strategi pembelajaran.

1) Tahap permulaan (prainstruksional)

⁷ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 166

Tahap ini merupakan tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses belajar dan mengajar. Sebelum melaksanakan pembelajaran, pendidik harus mengetahui kurikulum yang diterapkan di sekolah. Misalnya saja di SLB M. Surya Gemilang yang mengikuti kurikulum 2013, jadi semua perangkat pembelajaran semuanya mengacu pada kurikulum 2013 mulai dari Silabus, RPP, metode pembelajaran, media pembelajaran dan sebagainya. Untuk guru yang mengampu pelajaran PAI bagi anak tunagrahita juga harus membuat RPP yang mengacu pada kurikulum 2013. Sedangkan untuk acuan mengajar menggunakan buku PAI yang sudah disediakan dari pemerintah dan cara mengajarnya disesuaikan dengan kemampuan peserta didik khususnya bagi anak tunagrahita.

Untuk memulai pembelajaran, biasanya guru mengucapkan salam dan memulai pembelajaran dengan membaca do'a lalu menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir. Setelah itu guru mereview materi yang telah disampaikan pada pertemuan kemarin dengan memberikan pertanyaan kepada

siswa. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai pelajaran yang belum dipahami. Setelah itu guru mengulang-ulang kembali materi yang telah disampaikan atau materi pelajaran sebelumnya. Tujuannya adalah mengungkapkan kembali tanggapan peserta didik terhadap materi yang telah diterimanya dan menumbuhkan kondisi belajar dalam hubungannya dengan pelajaran hari itu.⁸

2) Tahap Pengajaran (Instruksional)

Tahap kedua adalah tahap pengajaran atau tahap inti, yaitu tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Sebelum pembelajaran dimulai, guru biasanya menjelaskan kepada peserta didik tentang tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik. Setelah itu, guru menuliskan materi pokok yang diajarkan pada hari itu dan guru menjelaskan materi tersebut dengan cara diulang-ulang. Kemudian apabila anak-anak tunagrahita belum paham tentang apa yang telah dijelaskan tersebut, maka guru menggunakan alat bantu pengajaran untuk

⁸ Hasil Observasi di SLB M. Surya Gemilang pada hari Rabu, 20 Januari 2016

memperjelas pembahasan materi yang disampaikan. Apabila dalam pembelajaran peserta didik mengalami bosan dan jenuh, maka strategi awal yang dilakukan oleh guru adalah dengan mengajak bercerita, setelah itu diselingi dengan nyanyian dan permainan. Setelah semua strategi itu dilaksanakan, guru langsung mengajak siswa untuk praktik karena kebanyakan dari siswa itu suka dengan praktik daripada materi. Dan ketika dalam praktik itu anak sulit diajak berinteraksi, maka guru memberikan penugasan atau PR. Misalnya saja pelajaran PAI dalam materi wudhu, sebelum memulai pembelajaran guru menerangkan tentang pentingnya wudhu dan kapan kita berwudhu serta mengapa kita berwudhu. Setelah itu guru menuliskan tata cara berwudhu dan urutan-urutan wudhu dan menjelaskannya diulang-ulang. Kemudian untuk memperjelas penyampaian materi tersebut, maka guru menyuruh salah satu siswa yang dianggap sudah mampu mempraktikkan wudhu lalu setelah semua siswa sudah paham tentang wudhu, maka guru langsung menyediakan alat peraga dan media kemudian menyuruh anak-anak praktik wudhu. Setelah semua materi telah disampaikan dan dipraktikkan, guru menyimpulkan hasil pembahasan

dari materi tersebut dan yang terakhir guru memberikan penugasan atau PR.⁹

3) Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap yang ketiga adalah tahap evaluasi atau penilaian dan tindak lanjut dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan tahap ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kedua (instruksional). Di SLB M. Surya Gemilang ini sistem penilaiannya dibagi menjadi nilai harian dan nilai test. Untuk nilai harian diambil dari nilai sikap, pengetahuan, praktik, dan tugas rumah. Sedangkan untuk nilai test diambil dari nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS).

Proses belajar mengajar PAI di SLB M. Surya Gemilang diampu oleh dua guru lulusan PAI yaitu Wahyu Nur Rahmawati, S.Pd.I dan Widayanti, S.Pd.I. pembelajaran PAI yang diajarkan tidak jauh berbeda dengan pembelajaran pada umumnya hanya saja dalam pembelajaran PAI di SLB ini menggunakan teknik tersendiri yang digunakan oleh guru untuk memberikan pemahaman kepada siswa Tunagrahita yang mana siswa ini memiliki kecerdasan dibawah rata-rata. Walaupun guru-guru bukan latar belakang

⁹ Hasil Observasi di SLB M. Surya Gemilang

dari PLB, dengan kebersamaan dan didukung pelatihan-pelatihan dari berbagai program ketunaan dan program workshop yang dilaksanakan, guru-guru dapat memahami karakter siswa walaupun tidak secara keseluruhan.

Menurut H. Kuntjoro selaku kepala sekolah, di SLB ini menerapkan metode 20% pengetahuan umum dan 80% skill atau keterampilan. Karena untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus tidak memungkinkan untuk mengikuti materi pelajaran secara penuh apalagi anak-anak tunagrahita yang cenderung bosan dan jenuh dalam memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, di SLB ini lebih menekankan pada keterampilan yang mana keterampilan ini diharapkan dapat mempermudah hidup anak dalam melaksanakan pendidikan kemandirian sosial dan ekonomi. Untuk kemandirian sosial contohnya dapat merawat diri sendiri dan kemandirian ekonomi yaitu pendidikan kemandirian yang ada nilai ekonomi sebagai modal hidup masa depan anak.¹⁰

¹⁰ Hasil wawancara dengan bapak Kuntjoro selaku kepala sekolah SLB M. Surya Gemilang pada hari Selasa, 02 Februari 2016

CATATAN LAPANGAN II

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/ Tanggal : Senin, 25 Januari
2016
Pukul : 08.00-09.00
Lokasi : Kelas tunagrahita
sedang
Sumber Data : Wahyu Nur
Rahmawati, S.Pd.I.
Deskripsi Data :

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan strategi pembelajaran PAI bagi anak Tunagrahita di SLB M. Surya Gemilang, sebagai berikut:

| No | Yang diamati | Keterangan |
|----|---|--|
| 1 | Guru merencanakan kegiatan pembelajaran | Guru mempersiapkan materi tentang wudhu dan medianya |
| 2 | Guru menyampaikan materi/ teori secara klasikal | Guru menulis urutan-urutan wudhu di papan tulis dan menjelaskan kepada siswa |
| 3 | Guru mengkoordinasikan siswa | Guru mengondisikan siswa agar tetap memperhatikan penjelasan tentang wudhu |
| 4 | Guru menyajikan informasi/ permasalahan tentang materi pelajaran atau petunjuk pembelajaran yang akan dilakukan | Guru menjelaskan tentang pentingnya wudhu dan urutan-urutan wudhu |
| 5 | Guru menggunakan sistem pembelajaran individu | Guru menyuruh siswa untuk maju ke depan untuk diberikan penjelasan |

| | | |
|----|---|--|
| | | mengenai tata cara wudhu |
| 6 | Guru membimbing anak satu per satu | Anak-anak dibimbing guru dalam mempraktikkan wudhu |
| 7 | Guru memberikan pembelajaran dengan cara pembiasaan | Guru melatih siswa untuk membiasakan wudhu sebelum shalat |
| 8 | Guru mengajak siswa menyanyi | Siswa diajak menyanyi tepuk wudhu untuk mengembalikan konsentrasi siswa |
| 9 | Guru mengajak siswa cerita | Guru mengajak cerita anak-anak tentang keutamaan berwudhu |
| 10 | Guru mempersiapkan metode pembelajaran | Metode yang digunakan guru dalam materi wudhu ini adalah ceramah dan demonstrasi |
| 11 | Guru mempersiapkan media/ alat peraga | Media yang digunakan guru yaitu kran yang sudah ada di sekolahan |
| 12 | Guru menggunakan metode ceramah | Metode ceramah digunakan untuk memulai pelajaran dan menjelaskan pelajaran. |
| 13 | Guru menggunakan metode demonstrasi/ praktik | Metode demonstrasi ini digunakan untuk menerangkan masalah praktik wudhu |
| 14 | Guru menggunakan metode keteladanan | Metode memberikan contoh wudhu yang benar sebelum ditirukan siswa |
| 15 | Guru menggunakan metode latihan/ driil | Latihan/ driil ini dilakukan guru untuk melatih satu persatu anak dalam memahami wudhu |
| 16 | Guru memberikan penjelasan dengan cara pengulangan | Pengulangan dilakukan guru dalam masalah niat wudhu dan anggota badan yang di |

| | | |
|----|---|--|
| | | basuh |
| 17 | Guru memberikan contoh kepada siswa | Guru terlebih dulu memberikan contoh wudhu yang benar |
| 18 | Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa | Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang wudhu |
| 19 | Guru memberikan penguatan | Penguatan juga dilakukan setelah semua siswa selesai mempraktikkan wudhu |
| 20 | Guru memperhatikan siswa selama kegiatan pembelajaran | Guru memperhatikan tata cara siswa dalam berwudhu |
| 21 | Guru memberikan pertanyaan kepada siswa | Guru menanyakan tentang batasan-batasan wudhu |
| 22 | Guru memberikan kesimpulan setelah pembelajaran | Kesimpulan yang diberikan guru secara singkat supaya bisa dimengerti siswa |
| 23 | Guru memberikan tugas kepada siswa | Guru memberikan tugas kepada siswa berupa harus praktik wudhu di rumah masing-masing |
| 24 | Guru memberikan penghargaan kepada siswa | Penghargaan diberikan siswa untuk memotivasi supaya semangat belajar |
| 25 | Siswa memperhatikan penjelasan guru | Banyak siswa yang aktif bermain sendiri |
| 26 | Siswa mendengarkan dan mengerti isi penjelasan guru | Siswa mengerti penjelasan guru walaupun tidak secara keseluruhan |
| 27 | Siswa berani bertanya | Siswa cenderung pasif dan tidak berani untuk bertanya |
| 28 | Siswa tampak gembira selama pembelajaran berlangsung | Siswa tampak gembira tapi kalau pelajarannya nyanyi, tapi kalau disuruh praktik |

| | | |
|----|-------------------------------|---|
| | | kurang begitu gembira |
| 29 | Siswa asyik bermain sendiri | Siswa memang cenderung pasif dalam pelajaran, tetapi banyak sekali anak yang sudah mulai bosan dan jenuh mereka asyik bermain sendiri |
| 30 | Siswa jenuh saat pembelajaran | Pada dasarnya anak tunagrahita memang cenderung jenuh |

Materi PAI yang diajarkan di SLB ini diajarkan 2 jam dalam seminggu yang mana pembelajaran yang ditekankan adalah bagaimana siswa merawat dirinya tanpa meminta bantuan kepada temannya dan tanggung jawab siswa dalam menjalankan ibadah. Misalnya siswa dapat menggunakan pakaian dan sepatu sendiri dan bacaan do'a-do'a keseharian dan surat-surat pendek serta shalat dan wudhu. Jadi, materi PAI yang diajarkan kepada anak tunagrahita di SLB M. Surya Gemilang meliputi: baca tulis al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek, hafalan do'a-do'a keseharian, tata cara shalat, tata cara wudhu, rukun Islam, rukun Iman, akhlak, dan asma'ul husna.

Materi-materi yang diajarkan tersebut disampaikan dengan cara teori dan praktik. Misalnya:

- 1) dalam menyampaikan materi wudhu guru

menyampaikan niat wudhu dan urutan-urutan dalam berwudhu, dan setelah itu langsung praktik. Siswa yang dianggap sudah mampu mengetahui tentang niat dan urutan-urutan wudhu disuruh mempraktikkan kedepan dan siswa yang lain mendengarkan dan melihat. Setelah semua siswa dalam kelas itu sudah mempraktikkan ke depan, maka langsung praktik menggunakan media dan alat peraga yang sudah disiapkan. 2) dalam menyampaikan materi shalat guru menyampaikan materi mulai dari niat sampai salam dan gerakan-gerakan dalam shalat. Setelah itu siswa langsung praktik shalat yang siswa perempuan menggunakan mukena dan siswa laki-laki menggunakan baju muslim. 3) dalam menyampaikan materi asma'ul husna guru menyampaikan dengan mengucapkan 99 nama-nama Allah dengan lagu-lagu yang dianggap memudahkan siswa dalam mengingat dan menghafalkannya. Dengan lagu-lagu itu juga siswa akan lebih enjoy dan saling bersahutan antara yang satu dengan yang lainnya. Kemudian selain guru menyampaikan asma'ul husna dengan lagu-lagu tersebut, guru juga menyampaikan arti dari setiap nama Allah itu dan memberikan contoh dari nama-nama Allah itu. 4) dalam menyampaikan materi baca tulis al-Qur'an, guru menyampaikannya dengan

menulis di papan tulis dan menerangkan satu per satu dari huruf hijaiyyah yang dituliskan tersebut. Setelah itu, siswa menulis dan dibimbing oleh guru satu per satu. Setelah siswa selesai menulis, guru menerangkan lagi apa yang sudah ditulis di papan tulis dan siswa menirukannya. Dan pada intinya, dalam menyampaikan materi kepada anak tunagrahita itu dilakukan secara terus-menerus dan diulang-ulang. Karena ketika materi itu misalkan diajarkan hari ini, besok ketika ditanya sudah tidak ingat lagi.¹¹

Dalam pembelajaran PAI di kelas, guru PAI menggunakan metode pembelajaran, model pendekatan, dan juga strategi pembelajaran. Adapun metode pembelajaran PAI yang diterapkan di SLB M. Surya Gemilang diantaranya yaitu:

- 1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan penuturan bahan pelajaran secara lisan. Dalam pembelajaran di SLB M. Surya Gemilang, metode ceramah ini yang sering digunakan. Karena dalam memberikan materi kepada siswa tunagrahita tidaklah mudah melainkan guru harus menyampaikan materi dengan cara

¹¹ Hasil Observasi di SLB M. Surya Gemilang pada hari Senin, 25 Januari 2016

memperhatikan serta mendekati setiap satu persatu siswa dan mengulang-ulang materi yang disampaikan tersebut agar siswa dapat mengingatnya.

Pelaksanaan metode ceramah bagi siswa tunagrahita, guru terlebih dahulu menjelaskan tujuan materi yang akan disampaikan. Penjelasan tujuan materi ini agar siswa mengetahui kegiatannya dalam belajar. Tujuan tersebut juga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Guru sangat memahami kondisi siswa, oleh karena itu materi disampaikan dengan jelas dan pelan agar siswa lebih paham maksud yang disampaikan. Apabila terdapat poin penting dari materi, materi tersebut disampaikan dengan cara mengulang kalimat dan menanyakan kepada siswa apakah sudah paham materi yang disampaikan guru. Guru menulis kata atau kalimat yang perlu mendapat penjelasan di papan tulis. Hal ini membantu siswa dalam belajar membaca dan menulis. Metode ceramah sering digunakan oleh guru, karena metode ini mudah untuk dilakukan. Selain itu, metode ini dapat merangsang peserta didik untuk belajar mandiri.

2) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Metode demonstrasi digunakan untuk menunjukkan pelajaran yang membutuhkan gerakan dengan suatu proses dengan prosedur yang benar.

Metode pembelajaran ini juga sering digunakan di SLB M. Surya Gemilang khususnya pada pelajaran PAI yang banyak menekankan pada praktik. Misalnya dalam menyampaikan materi tentang shalat, wudhu, dan lain-lain. guru selain memberikan metode ceramah juga menggunakan demonstrasi untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan, karena siswa tunagrahita itu tidak cukup hanya disampaikan melalui ceramah tetapi juga harus dengan mempraktikkannya dengan cara memberikan arahan dan mendemonstrasikan.

CATATAN LAPANGAN III

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/ Tanggal : Senin, 01 Februari
2016
Pukul : 08.00-09.00
Lokasi : Kelas tunagrahita
sedang
Sumber Data : Wahyu Nur
Rahmawati, S.Pd.I.

Deskripsi Data :
Peneliti melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan strategi pembelajaran PAI bagi anak Tunagrahita di SLB M. Surya Gemilang, sebagai berikut:

| No | Yang diamati | Keterangan |
|----|--|--|
| 1 | Guru merencanakan kegiatan pembelajaran | Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru sudah mempersiapkan kegiatan pembelajaran tentang shalat |
| 2 | Guru menyampaikan materi/ teori secara klasikal | Guru menyampaikan materi dengan cara menulis dan menggambar gerakan-gerakan shalat setelah itu menyampaikan kepada siswa |
| 3 | Guru mengkoordinasikan siswa | Guru mengkoordinasikan siswa untuk tertib dalam shalat dan tidak main sendiri |
| 4 | Guru menyajikan informasi/ permasalahan tentang materi pelajaran atau petunjuk | Guru memberikan pengarahan kepada siswa tentang pentingnya shalat bagi kehidupan dan tata cara |

| | | |
|----|--|---|
| | pembelajaran yang akan dilakukan | shalat yang benar |
| 5 | Guru menggunakan sistem pembelajaran individu | Pembelajaran individu ini dilakukan oleh guru untuk memahami anak satu per satu dalam mempraktikkan shalat |
| 6 | Guru membimbing anak satu per satu | Guru membimbing anak-anak ketika mau masuk kelas dan juga ketika mau melaksanakan shalat dhuha berjamaah |
| 7 | Guru memberikan pembelajaran dengan cara pembiasaan | Pembiasaan dilakukan oleh guru dalam setiap hal, contohnya berdo'a sebelum dan setelah pelajaran, shalat dhuha dan dhuhur berjamaah |
| 8 | Guru memberikan pembelajaran yang diawali dan diakhiri dengan do'a | Guru membiasakan anak-anak untuk berdoa ketika shalat dan aktivitas sehari-hari |
| 9 | Guru mengajak siswa cerita | Guru menyuruh anak-anak untuk cerita tentang shalat apa saja yang biasa dilakukan oleh siswa |
| 10 | Guru mempersiapkan metode pembelajaran | Metode yang dipersiapkan guru misalnya ceramah, demonstrasi, tanya jawab, latihan/ driil, resitasi atau penugasan. |
| 11 | Guru mempersiapkan media/ alat peraga | Media yang digunakan guru dalam materi shalat ini adalah gambar-gambar yang memuat gerakan atau tata cara shalat |
| 12 | Guru menggunakan metode ceramah | Metode ceramah digunakan untuk memulai menjelaskan |

| | | |
|----|---|--|
| | | materi shalat |
| 13 | Guru menggunakan metode demonstrasi/ praktik | Metode demonstrasi ini digunakan untuk menerangkan masalah tata cara dan praktik shalat. |
| 14 | Guru menggunakan metode keteladanan | Guru memberikan contoh setiap harinya shalat di sekolahan dan ditirukan oleh siswa. |
| 15 | Guru menggunakan metode latihan/ driil | Latihan/ driil ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh siswa dapat mempraktikkan shalat |
| 16 | Guru memberikan penjelasan dengan cara pengulangan | Pengulangan dilakukan guru dalam setiap gerakan-gerakan shalat |
| 17 | Guru memberikan contoh kepada siswa | Sebelum siswa meniru apa yang disampaikan guru, guru terlebih dulu memberikan contoh shalat yang benar |
| 18 | Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa | Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, tapi siswa bersikap pasif |
| 19 | Guru memberikan penguatan | Penguatan juga dilakukan oleh guru, supaya siswa paham tentang shalat |
| 20 | Guru memperhatikan siswa selama kegiatan pembelajaran | Dalam mengajar anak tunagrahita di kelas, guru memperhatikan cara belajar siswa maupun gerakan-gerakan yang dilakukan siswa dalam shalat |
| 21 | Guru memberikan kesimpulan setelah pembelajaran | Guru memberikan kesimpulan tentang kewajiban shalat bagi muslim |

| | | |
|----|--|---|
| 22 | Guru memberikan tugas kepada siswa | Tugas yang diberikan hanya yang ringan yaitu harus shalat di rumah bersama keluarga |
| 23 | Guru memberikan hukuman kepada siswa | Ketika dalam shalat berjamaah dhuha maupun dhuhur siswa tidak tenang dan main sendiri, maka siswa disuruh menyanyi maupun disuruh hafalan surat-surat pendek di depan siswa yang lain dan guru-guru |
| 24 | Siswa memperhatikan penjelasan guru | Hanya sekitar 5 menit siswa bisa konsentrasi mendengarkan penjelasan guru |
| 25 | Siswa mendengarkan dan mengerti isi penjelasan guru | Siswa mendengarkan guru tapi sambil main sendiri |
| 26 | Siswa tampak gembira selama pembelajaran berlangsung | Siswa tampak gembira kalau waktu shalat dhuha, karena sebelum shalat dhuha mereka sudah istirahat makan bersama |
| 27 | Siswa asyik bermain sendiri | Dalam shalat berjamaah mereka banyak yang asyik bermain sendiri |
| 28 | Siswa jenuh saat pembelajaran | Pada dasarnya anak tunagrahita memang cenderung jenuh |
| 29 | Siswa susah konsentrasi atau mudah teralihkan | Dan juga susah untuk konsentrasi |

Metode demonstrasi ini biasanya digunakan dalam pelajaran fikih. Pelajaran fikih di SLB biasanya adalah praktek wudhu dan shalat. siswa

diberikan materi wudhu dan shalat terlebih dahulu sebelum praktik, agar siswa dapat mengetahui teorinya. Karena mengingat kondisi mental siswa yang dibawah rata-rata, maka guru menjelaskan dengan pelan-pelan dan berulang-ulang. Walaupun mereka lemah mental, pendidikan tentang kewajiban beribadah kepada Allah tetap harus diberikan. Pemahaman siswa tentang kewajiban beribadah kepada Allah, akan memberikan mereka sandaran saat mengalami kesulitan menjalani kehidupan.

Guru mulai mendemonstrasikan setelah materi yang diberikan sudah diterima siswa dengan baik. Proses pembelajaran dilaksanakan di salah satu ruang kelas yang dikhususkan untuk shalat dhuha dan dhuhur secara berjamaah, jadi siswa lebih santai mengikuti pelajaran. Pelaksanaan praktek shalat diampu oleh setidaknya 3 orang guru dalam ruang shalat tersebut. Ada satu guru sebagai imam, guru yang satu mengarahkan tata caranya dan guru yang lain membenarkan gerakan. Beberapa siswa yang tidak bisa menirukan gerakan shalat, mereka dibantu oleh guru dengan menggerakkan anggota tubuh mereka. Misalnya saat gerakan takbir,

siswa yang tidak bisa menirukan gerakan dibantu oleh guru dengan menggerakkan tangan siswa dalam posisi takbir. Guru sangat sabar dalam mengarahkan siswa, walaupun mereka sering lupa urutan gerakan shalat. Hafalan bacaan shalat siswa sudah cukup baik, surat-surat pendek yang dihafalkan siswa adalah surat an-Nas, al-Falaq, al-Ikhlash, al-Lahab, Al-Kautsar. Setelah demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran dilakukan dengan memberikan tugas kepada siswa supaya melaksanakan shalat lima waktu di rumah masing-masing.¹²

3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ini merupakan metode yang memungkinkan terjadinya komunikasi secara langsung atau terjadi dialog antara guru dan peserta didik. Jadi dalam komunikasi ini terjadi adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan peserta didik.

Selain metode ceramah dan demonstrasi, di SLB M. Surya Gemilang juga menerapkan metode tanya jawab. Yang mana metode ini juga digunakan oleh kebanyakan sekolah, karena

¹² Hasil observasi di SLB M. Surya Gemilang pada hari senin, 01 Februari 2016

metode ini merupakan metode yang efektif digunakan untuk menumbuhkan semangat siswa dalam belajar dan menjalin interaksi yang baik antara guru dan siswa. Metode tanya jawab hanya dapat memberi gambaran kasar dan untuk mengingatkan kembali sesuatu yang telah dipelajari siswa.

Metode tanya jawab bagi siswa tunagrahita digunakan pada semua materi pelajaran. Pelaksanaannya dilakukan saat pelajaran dimulai, saat pelajaran berlangsung, dan ketika pelajaran selesai. Tanya jawab yang dilaksanakan saat pelajaran dimulai agar siswa mengingat pelajaran sebelumnya. Siswa tunagrahita sangat lemah dalam mengingat sesuatu. Oleh karena itu materi yang disampaikan kepada mereka senantiasa diulang-ulang sampai mereka paham. Saat pembelajaran berlangsung, tanya jawab berfungsi untuk mengetahui pemahaman siswa dan memancing konsentrasi siswa terhadap pelajaran. Begitu pula dengan siswa yang kurang memperhatikan pelajaran, maka dinasihati dan diberi pertanyaan agar lebih memperhatikan pertanyaan dari guru. Metode Tanya jawab yang dilaksanakan saat pelajaran selesai untuk

mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sesuatu yang tidak mereka pahami. Masalah yang ditanyakan siswa mengenai benar atau salah perbuatan yang mereka lakukan. Guru menjawab pertanyaan siswa dengan sabar dan menggunakan bahasa yang dipahami oleh mereka.

4) Metode Tugas dan Resitasi

Metode tugas dan resitasi dilaksanakan agar dapat merangsang siswa untuk aktif belajar baik secara individu atau kelompok. Tugas dan resitasi bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan dan tempat lainnya. Selain ketiga metode diatas, di SLB M. Surya Gemilang juga menerapkan metode tugas dan resitasi. Yang mana, metode ini diterapkan dengan tujuan untuk mengetahui apakah siswa tunagrahita mampu melaksanakan tugasnya atau tidak dan untuk mengetahui seberapa jauh siswa tunagrahita mengingat materi-materi yang telah disampaikan oleh guru. Dengan adanya metode tugas dan resitasi ini, guru juga dapat memberikan penilaian kepada siswa.

Pemberian tugas kepada siswa tunagrahita supaya mereka tidak hanya menerima ilmu saja tetapi juga ilmu tersebut dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Guru memberikan tugas yang berhubungan dengan kehidupan mereka, misalnya memberi tugas siswa untuk melaksanakan shalat lima waktu secara rutin, menjaga diri dalam pergaulan, dan lain-lain. Tugas ini untuk memperdalam dan memperluas wawasan siswa terhadap apa yang telah mereka pelajari. Pemberian tugas kepada siswa tunagrahita merupakan PR (Pekerjaan Rumah) bagi mereka. Mereka tidak diberi tugas seperti merangkum bahan pelajaran, menjawab pertanyaan secara tertulis seperti yang diberikan kepada siswa normal. Tugas yang diberikan kepada siswa normal sulit dilaksanakan oleh siswa tunagrahita. Siswa tunagrahita tidak bisa menghadapi suatu tugas yang membutuhkan pemahaman yang mendalam. Oleh karena itu, guru memberikan tugas kepada mereka seputar kehidupan sehari-hari siswa.

5) Metode Pengulangan

Dalam memberikan materi kepada anak-anak tunagrahita, di SLB ini menerapkan metode

pengulangan karena dengan keterbatasan mentalnya maka menurut Wahyu Nur Rahmawati selaku guru PAI, materi yang diberikan harus diulang-ulang untuk menanamkan apa yang disampaikan guru ke dalam alam bawah sadar pikiran para siswanya. Jadi materi apapun yang disampaikan kepada anak-anak tunagrahita harus dengan diulang-ulang karena apabila tidak diulang-ulang maka materi itu akan hilang. Misalnya saja dalam melaksanakan shalat dhuha kalau tidak dibiasakan dan diulang-ulang, maka anak akan lupa tentang gerakan shalat dan niatnya. Contohnya ketika ada satu hari saja atau anak dirumah tidak melaksanakan shalat dhuha, maka besok ketika disekolahan dilaksanakan shalat dhuha mereka akan lupa. Jadi dalam memberikan pembelajaran kepada anak tunagrahita yaitu dengan menanamkan kebiasaan dan diulang-ulang.¹³

Selain metode pembelajaran, guru juga menerapkan model pendekatan dalam pembelajaran. Di SLB M. Surya Gemilang menggunakan pendekatan yaitu:

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Wahyu Nur Rahmawati selaku guru PAI pada hari Senin, 25 Januari 2016

1) Pendekatan Klasikal

Setelah melakukan penelitian kepada anak tunagrahita di SLB M. Surya Gemilang, pembelajaran dilakukan dengan model pendekatan klasikal. Yaitu guru berperan dominan dalam pembelajaran dan memegang penuh aktivitas di dalam kelas dengan memberikan perhatian dan memahami setiap kebutuhan siswa.

Menurut H. Kuntjoro selaku kepala sekolah mengatakan bahwa pendekatan yang harus diterapkan oleh guru di SLB tersebut yaitu dengan pendekatan kasih sayang, perhatian dengan sepenuh hati, dan dengan cara memberi contoh. Jadi, pendekatan yang diterapkan disini yaitu menjadikan model pembelajaran yang lebih berpusat pada guru.¹⁴

2) Pendekatan Individu

Dalam pembelajaran di dalam kelas, guru menggunakan pendekatan individu. Dimana pendekatan ini dilakukan untuk memberikan perhatian penuh serta menuruti kemauan siswa satu persatu.¹⁵ Misalnya dalam menyampaikan materi materi bacaan do'a-do'a harian, guru

¹⁴ Hasil wawancara dengan bapak Kuntjoro selaku kepala sekolah SLB M. Surya Gemilang pada hari Selasa, 02 Februari 2016

¹⁵ Lihat pada bagian lampiran foto dokumentasi

melakukan pendekatan individu dengan cara mengajari pelan-pelan agar bacaan siswa benar. Perhatian yang dilakukan guru tersebut harus menyeluruh, dengan artian semua siswa dapat dibimbing satu persatu. Apabila bimbingan guru dalam satu kelas itu tidak menyeluruh maka akan timbul rasa cemburu diantara siswa dan mereka akan marah serta tidak mau mengikuti pelajaran lagi. Oleh karena itu, pendekatan individu ini sangat penting untuk diterapkan apalagi bagi anak-anak tunagrahita yang secara psikologisnya itu membutuhkan kasih sayang dan perhatian yang lebih.

3) Pendekatan Kasih Sayang

Dalam pembelajaran di kelas menurut bapak Kuntjoro selaku kepala sekolah, semua guru yang mengajar di SLB M. Surya Gemilang menggunakan pendekatan kasih sayang dan perhatian sepenuh hati dan dengan memberi contoh kepada siswanya khususnya bagi anak tunagrahita.¹⁶ Karena dalam memberikan penjelasan kepada anak tunagrahita tidaklah

¹⁶ Hasil wawancara dengan bapak Kuntjoro selaku kepala sekolah SLB M. Surya Gemilang

semudah dengan memberikan penjelasan kepada anak pada umumnya.

Pendekatan kasih sayang ini merupakan pendekatan yang dilakukan guru pada semua pelajaran untuk memberikan contoh khususnya kepada anak tunagrahita yang mana anak tunagrahita adalah anak yang tipenya ingin disayangi dan diperhatikan serta menirukan apa yang telah dilihatnya. Dengan pendekatan inilah anak menjadi sayang kepada semua yang ada disekitarnya dan menjadi patuh kepada apa yang telah diperintahkan oleh guru.

Sedangkan strategi yang digunakan di SLB M. Surya Gemilang yaitu:

1) Strategi pembelajaran dengan Demonstrasi

Setelah melakukan observasi di SLB M. Surya Gemilang seperti data catatan observasi yang dilihat diatas, maka strategi yang diterapkan yaitu strategi pembelajaran dengan sistem demonstrasi. Yaitu sistem pembelajaran yang menekankan pada praktik karena dalam setiap penyampaian materi kepada siswa, guru menggunakan peragaan atau demonstrasi kepada siswa. Jadi, pembelajaran demonstrasi yang dimaksud adalah pembelajaran yang berpusat

pada guru dan siswa mendengarkan serta melihat secara langsung apa yang dijelaskan dan dipraktikkan oleh guru. Karena tidak mungkin anak-anak tunagrahita bisa belajar sendiri seperti siswa pada umumnya. Tujuan utama dalam pembelajaran ini adalah penguasaan materi pelajaran, yaitu setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dan dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diajarkan. Contoh: dalam materi wudhu dan shalat, guru memberikan ceramah mengenai apa itu wudhu, apa saja tata cara berwudhu dan juga materi shalat, doa shalat, maupun gerakan-gerakan shalat guru juga memberikan contoh dan mendemonstrasikan di depan kelas supaya siswa mengerti betul tentang anggota badan mereka yang di basuh saat wudhu maupun gerakan tubuh mereka dalam shalat.¹⁷ Selain itu, juga dalam pengajaran materi rukun Islam dan Iman, guru menjelaskan satu persatu dengan teknis menyiapkan bahan yaitu buku atau kertas yang berisikan rukun Islam dan Islam kemudian mempresentasikan dan kemudian memberikan umpan balik kepada siswa. Selain

¹⁷ Lihat pada bagian lampiran foto dokumentasi

itu, guru juga memberikan materi huruf hijaiyyah dengan mendemonstrasikan macam-macam huruf hijaiyyah di depan kelas setelah itu juga memberikan umpan balik kepada siswa tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami satu persatu dari huruf hijaiyyah tersebut.¹⁸

2) Strategi pembelajaran yang Menyenangkan dengan Bermain, Menyanyi dan Cerita (BMC)

Selain strategi pembelajaran dengan sistem demonstrasi, di SLB M. Surya Gemilang ini menerapkan strategi yang menyenangkan yaitu dengan bermain, menyanyi, dan cerita. Karena pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa di SLB itu dengan strategi yang menyenangkan supaya pembelajaran yang diajarkan di kelas berjalan dengan menyenangkan dan tidak membuat siswa jenuh. Biasanya ketika guru menerangkan materi kepada siswa namun siswa sudah bosan, maka guru menyelinginya dengan bermain atau menyanyi atau juga cerita bersama. Tujuannya adalah agar siswa tidak bosan. Karena apabila dalam pembelajaran itu siswa sudah bosan, maka konsentrasi anak akan pecah dan tidak fokus lagi.

¹⁸ Hasil observasi di SLB M. Surya Gemilang

Pembelajaran yang menyenangkan ini memang harus dilaksanakan yang terpenting adalah tidak mengabaikan tujuan pembelajaran. Sedangkan strategi yang menyenangkan dengan bermain misalnya menggunakan kartu dan puzzle. Siswa disodorkan beberapa kartu yang berisi tentang huruf-huruf hijaiyah maupun huruf abjad dan dimainkan. Dan puzzle dilakukan untuk menumbuhkan dan mengembalikan konsentrasi siswa. Selain kedua itu, guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang permainan itu. Dan selanjutnya ketika dengan bermain itu sudah cukup, maka guru memulai memberikan materi lagi. Setelah anak sudah mulai bosan lagi, guru biasanya menerapkan dengan nyanyian-nyanyian atau cerita. Pada dasarnya semua itu dilakukan agar siswa mampu konsentrasi dengan baik, dan ketika konsentrasi itu sudah baik maka tujuan pembelajaran bisa tercapai. Dan perlu diketahui juga bahwa selain anak-anak tunagrahita itu mudah bosan dan jenuh, anak-anak tunagrahita juga memiliki daya serap energi yang sensitif. Guru ketika mengajar harus sabar karena apabila

tidak sabar maka materi pembelajaran tidak akan tersampaikan.¹⁹

b. Hambatan dan Faktor Pendukung Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita SLB M. Surya Gemilang

1) Hambatan pembelajaran PAI bagi Tunagrahita

Dengan adanya anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus, itu sudah menjadi kendala tersendiri dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, banyak hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran PAI di SLB M. Surya Gemilang diantara yaitu:

a) Hambatan yang berasal dari dalam kelas

Hambatan-hambatan yang dialami oleh guru dalam mengajar PAI yaitu:

1. Belum adanya guru khusus PAI dari PGLB, sehingga dalam memberikan materi masih agak kesulitan. Jadi tenaga pendidik yang mempunyai kualifikasi khusus dalam Pendidikan Luar Biasa itu penting. Sedangkan di SLB M. Surya Gemilang ini pembelajaran PAI diampu oleh dua guru PAI yang merangkap menjadi guru kelas dengan kemampuan

¹⁹ Hasil observasi di SLB M. Surya Gemilang

guru seadanya. Akan tetapi walaupun bukan berasal dari guru PLB, guru-guru yang mengajar di SLB ini sering dikirim untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan workshop.

2. Kurangnya bahan ajar yang tersedia. Jadi di SLB ini bahan ajarnya masih kurang lengkap. Dari segi kurikulumnya saja belum ada yang baku. Kurikulum yang dijadikan acuan sekarang adalah kurikulum 2013 tetapi dalam pelaksanaannya pembelajaran tidak mengikuti kurikulum akan tetapi kurikulum yang mengikuti kemampuan siswa. Dimana antara siswa yang berada di kelas satu sampai kelas enam itu sama pelajarannya misalnya saja masalah hafalan surat-surat pendek dan hafalan.
3. Kurangnya ketersediaan fasilitas untuk menunjang keberhasilan pembelajaran PAI misalnya kurangnya ruang kelas dan perangkat pembelajaran. Oleh karena itu, perangkat pembelajaran harus ditambah. Misalnya: Silabus, RPP, media-media pembelajaran dan alat peraga. Media-

media yang harus ditambahkan di SLB ini contohnya: poster-poster shalat dan do'a yang ditempel di kelas-kelas.

4. Sulitnya pendidikan akhlak atau tata krama yang diterima oleh anak-anak tunagrahita karena kondisi mentalnya yang rendah atau dibawah rata-rata anak normal. Jadi anak-anak tunagrahita ini sulit menerima ajaran agama, sehingga anak perlu diingatkan terus menerus melalui cara yang lebih konkrit dan diberikan contoh nyata.

b) Hambatan yang berasal dari luar kelas

Hambatan-hambatan yang dialami dalam mengajar PAI di luar kelas yaitu:

1. Kurang adanya antusias dari orang tua terhadap Pendidikan Agama Islam bagi anaknya sehingga anak-anak kurang paham tentang apa yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam.
2. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya yang memiliki kekurangan. Orang tua hanya menyerahkan kepada pihak sekolah dan tidak memberikan pembelajaran lagi kepada anaknya di

rumah. Sehingga ketika anaknya berangkat sekolah lagi itu sudah lupa apa yang diajarkan oleh guru.

3. Kurangnya koordinasi antara orang tua dengan guru. Jadi, orang tua belum maksimal dalam menanamkan nilai agama dan mengulang materi di rumah setelah diajarkan oleh guru di sekolah.
4. Belum adanya kurikulum resmi yang dijadikan acuan pembelajaran PAI hingga saat ini.

2) Faktor pendukung pembelajaran PAI bagi Tunagrahita

Faktor pendukung merupakan faktor yang memberikan kelancaran bagi pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran PAI, antara lain:

1. Siswa
 - a. Siswa memiliki semangat untuk belajar.
 - b. Siswa mendengarkan guru dan melaksanakan perintahnya.
 - c. Siswa memiliki akhlak yang baik, baik di sekolah maupun di rumah.
 - d. Siswa dapat menghafalkan surat-surat pendek dan do'a-do'a harian.

- e. Siswa mau melaksanakan shalat, baik di sekolah maupun di rumah.
2. Guru
- a. Guru memiliki pengetahuan tentang strategi-strategi pembelajaran yang sesuai.
 - b. Guru memiliki kreativitas dalam penerapan strategi pembelajaran.
 - c. Guru memiliki keuletan dan kesabaran dalam memberikan materi kepada siswa.
 - d. Guru memiliki kesiapan mental dalam menghadapi anak-anak tunagrahita.
 - e. Guru mengajarkan kepada siswa untuk berakhlak yang baik kepada diri sendiri maupun orang lain.
3. Orang tua
- a. Kedua orang tua di rumah masing-masing memperhatikan dan turut melakukan pendidikan akhlak pada anak-anaknya.
 - b. Kedua orang tua mendukung anaknya untuk belajar agama.

B. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Analisis Strategi Pembelajaran Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita SLB M. Surya Gemilang

Keterbatasan dan kecerdasan yang dimiliki anak tunagrahita menjadi kendala utama dalam belajar, mereka kurang mampu untuk berkompetensi dengan anak normal sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang cocok bagi anak tunagrahita terutama untuk pendidikan agama Islam. Strategi pembelajaran merupakan cara khusus yang dilakukan oleh guru untuk dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada peserta didik.

Untuk strategi pembelajaran yang digunakan di SLB M. Surya Gemilang sendiri yaitu strategi pembelajaran dengan demonstrasi dan strategi pembelajaran yang menyenangkan dengan Bermain, Menyanyi, dan Cerita.

Strategi pembelajaran dengan demonstrasi yang digunakan yaitu strategi yang menekankan pada teori dan praktik serta peran guru yang signifikan dalam segala proses belajar anak. Guru adalah pusat untuk memberikan pengertian, menjadi model, dan membuat kondisi nyaman semua siswa. Biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang masih ringan dan memerlukan praktik atau contoh dari guru. Tujuan utama pembelajaran ini adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri, yaitu setelah proses pembelajaran berakhir siswa

diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkap kembali materi yang telah dijelaskan.

Strategi pembelajaran yang diterapkan di SLB M. Surya Gemilang ini misalnya dalam materi wudhu, shalat, pengenalan huruf hijaiyyah, rukun Islam dan rukun Iman, guru menjelaskan satu persatu dengan teknis menyiapkan bahan kemudian mempresentasikan dan mendemonstrasikan kemudian memberikan umpan balik kepada siswa. Tetapi pusat utama pemahaman keilmuan dan wawasan materi itu terpusat pada guru. Karena apabila antar siswa yang memberikan informasi itu belum bisa menyampaikan dengan benar.

Pembelajaran dengan demonstrasi bagi anak tunagrahita sangat tepat, karena selain model pembelajaran demonstrasi yang cukup akomodatif bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus seperti tunagrahita, juga strategi ini tidak banyak menuntut siswa melakukan berbagai proses pembelajaran yang terlalu terpaku pada logika dan analisa. Cukup dengan memaksimalkan kemampuan memori pada anak serta keterampilan anak dalam melakukan aspek belajar kinestetiknya.

Strategi pembelajaran yang menyenangkan dengan Bermain, Menyanyi, dan Cerita (BMC) juga diterapkan di SLB M. Surya Gemilang. Karena untuk anak-anak

berkebutuhan khusus terutama anak tunagrahita itu mudah sekali untuk bosan dan tidak konsentrasi dan anak cenderung diam. Maka strategi ini dirasa mampu untuk mengatasi kejenuhan maupun kebosanan anak tunagrahita dalam pembelajaran di kelas. Dengan diselingi bermain, menyanyi, atau cerita akan membuat konsentrasi anak terkumpul lagi dan dapat menerima pelajaran dengan baik. Misalnya saja dalam menyampaikan materi tentang wudhu, selain guru menerangkan tentang materi atau urutan-urutan wudhu guru juga mengajarkan menyanyi supaya anak bisa mudah menangkap apa yang dilihat dan dinyanyikan.

Oleh karena itu, strategi yang menyenangkan dengan bermain, menyanyi, dan cerita ini juga tepat untuk diterapkan. Selain menambah konsentrasi siswa dan mengatasi kejenuhan atau kebosanan siswa, strategi ini juga melatih siswa untuk bisa aktif dalam belajar. Akan tetapi penerapan strategi ini juga harus diimbangi dengan strategi yang lain. karena kalau hanya menerapkan strategi BMC pembelajaran kurang efektif.

2. Analisis Hambatan dan Faktor Pendukung Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita SLB M. Surya Gemilang

Hambatan atau kendala merupakan sesuatu yang pasti terjadi dalam proses pembelajaran. Hambatan yang

dialami di SLB M. Surya Gemilang banyak sekali terutama dalam masalah teknis, seperti kurangnya bahan ajar, media pembelajaran, dan lain-lain. Sedangkan hambatan yang lain yaitu kendala konsep yang terjadi pada ketidaksesuaian rencana pembelajaran dengan praktik pelaksanaan di lapangan. Selain itu, hambatan juga terjadi akibat kondisi siswa yang sedemikian rupa. Banyak kondisi anak yang memang harus memperoleh pelayanan yang khusus seperti pola asuh, tata krama, dan etika.

Kondisi mental anak tunagrahita ringan (C) lebih mending bisa diajak untuk berkomunikasi. Jadi lebih mudah untuk memberi pemahaman. Akan tetapi untuk anak tunagrahita sedang (C1) sudah sulit. Karena kondisi anak sangat pendiam dan tidak merespon perintah. Mereka hanya diam meskipun teman-temannya sudah aktif ikut dalam pembelajaran.

Hambatan adalah hal yang harus dipikirkan agar bisa menjadi peluang terutama dalam pembelajaran PAI bagi anak tunagrahita. Setiap anak tunagrahita memiliki kematangan biologis yang lebih cepat. Ini dapat menjadikan kita untuk berpikir bahwa anak tunagrahita dapat dimotivasi dengan cara melibatkan pemahaman mereka dalam hal kematangan biologis, supaya lebih terdorong untuk melakukan aktivitas belajar. Dengan

cerita-cerita yang sedikit menyinggung persoalan biologis mereka akan lebih tertarik mendengarkan.

Untuk faktor pendukung pembelajaran PAI di SLB M. Surya Gemilang sendiri selain dari siswa, guru dan orang tua juga berperan sangat penting dalam suksesnya suatu pelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya guru yang berperan aktif tetapi siswa dan orang tua harus mendukungnya. Misalnya saja, guru mengajarkan materi shalat di sekolah dan juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari seperti shalat dhuha dan siswanya juga mau mengikuti perintah guru dan melaksanakan shalat dhuha walaupun ada gerakan-gerakan yang tidak sesuai dan orang tuanya tidak mendukung itu dengan tidak melatih di rumah untuk melaksanakan shalat dhuha, maka pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah akan sia-sia. Karena pada dasarnya, anak tunagrahita itu condongnya meniru apa yang diperintahkan dan apa yang dilihat serta anak tunagrahita mudah sekali lupa.

Jadi faktor pendukung di SLB ini kurang mendukung proses pembelajaran yang ada. Baik dari pihak siswa, guru, maupun orang tua. Dari pihak siswa, siswa kurang aktif dalam belajar dan cenderung diam. Dari pihak guru, guru harus selalu mengingatkan kepada siswa dan memberi penjelasan-penjelasan kepada orang tua siswa agar memberikan pelajaran dirumah sebagaimana yang

telah diajarkan oleh guru. Dari pihak orang tua, orang tua siswa terutama anak tunagrahita itu kurang mendukung anaknya dalam belajar. Banyak sekali orang tua yang hanya mengandalkan guru yang hanya berapa jam mengajar di sekolah dan tidak melatih dan mengembangkan anaknya di rumah terutama dalam hal ibadah.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bisa dikatakan belum sempurna, oleh karena itu wajar apabila dalam penelitian yang dilakukan ini terdapat keterbatasan-keterbatasan. Diantara keterbatasan-keterbatasan tersebut yaitu:

1. Keterbatasan Kemampuan

Keterbatasan kemampuan yang dimaksud disini adalah kemampuan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini masih sangat kurang, maka akibatnya pembahasan hasil penelitian masih dirasa kurang luas dan kurang mendalam.

2. Keterbatasan Responden

Responden pada penelitian ini adalah guru dan peserta didik SLB M. Surya Gemilang. Responden guru mendukung dan antusias diadakan penelitian sedangkan responden siswa kurang minat dengan penelitian. Karena siswa yang diteliti adalah anak yang memiliki kelainan

mental sehingga seringkali menghambat ketika diadakannya penelitian.

3. Keterbatasan Tempat

Penelitian yang peneliti lakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu kelas tunagrahita sedang. Tetapi ini dapat mewakili SLB lain untuk dijadikan tempat penelitian. Walaupun hasil penelitian berbeda, tetapi memiliki kemungkinan tidak jauh berbeda dari hasil penelitian yang peneliti lakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pengamatan lapangan dan menganalisis semua data, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. SLB M. Surya Gemilang merupakan Sekolah Luar Biasa yang dalam proses pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran dengan demonstrasi dan juga strategi pembelajaran yang menyenangkan dengan Bermain, Menyanyi, dan Cerita (BMC). Pembelajaran demonstrasi bagi anak tunagrahita sangat tepat, karena selain model pembelajaran demonstrasi yang cukup akomodatif bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus seperti tunagrahita, juga strategi ini tidak banyak menuntut siswa melakukan berbagai proses pembelajaran yang terlalu terpaku pada logika dan analisa. Cukup dengan memaksimalkan kemampuan memori pada anak serta keterampilan anak dalam melakukan aspek belajar kinestetiknya. Sedangkan strategi yang menyenangkan dengan bermain, menyanyi, dan cerita ini juga tepat untuk diterapkan. Selain menambah konsentrasi siswa dan mengatasi kejenuhan atau kebosanan siswa, strategi ini juga melatih siswa untuk bisa aktif dalam belajar. Akan tetapi penerapan

strategi ini juga harus diimbangi dengan strategi yang lain.

2. Selain mengenai proses pembelajaran yang dilakukan di kelas, di SLB M. Surya Gemilang juga terdapat beberapa hambatan-hambatan dan juga faktor pendukung yang dialami dalam pembelajaran bagi anak tunagrahita diantaranya yaitu hambatan yang berasal dari dalam dan hambatan yang berasal dari luar. Hambatan yang dialami di SLB M. Surya Gemilang banyak sekali terutama dalam masalah teknis, seperti kurangnya bahan ajar, media pembelajaran, dan lain-lain. Sedangkan hambatan yang lain yaitu kendala konsep yang terjadi pada ketidaksesuaian rencana pembelajaran dengan praktik pelaksanaan di lapangan. Selain itu, hambatan juga terjadi akibat kondisi siswa yang sedemikian rupa. Banyak kondisi anak yang memang harus memperoleh pelayanan yang khusus seperti pola asuh, tata krama, dan etika. Sedangkan faktor pendukung di SLB ini kurang mendukung proses pembelajaran yang ada. Baik dari pihak siswa, guru, maupun orang tua.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di SLB M. Surya Gemilang, dalam rangka memberikan masukan berupa ide-ide yang berkenaan dengan strategi pembelajaran Pendidikan Agama

Islam bagi anak Tunagrahita ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan kepada beberapa pihak diantaranya yaitu:

1. Kepala Sekolah

Sebagai manager di sekolah, kepala sekolah harus mengawasi setiap komponen yang ada di sekolah baik guru, siswa, maupun karyawannya dengan memantau langsung secara berkala ketika kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Mengajukan kepada setiap guru untuk memaksimalkan fasilitas yang ada di sekolah kalau misalnya fasilitasnya yang kurang maksimal, bagaimana caranya agar fasilitas itu menjadi ada walaupun dalam memenuhinya dengan sedikit demi sedikit. Karena itu semua dapat membantu dalam proses pembelajaran agar pembelajaran tersebut berjalan dengan maksimal dan efektif.

2. Guru

Sebagai seorang pendidik, guru harus bisa memperhatikan dan memahami karakteristik peserta didiknya. Anak tunagrahita cenderung lebih cepat merasa bosan dan jenuh maka seharusnya guru dalam menyampaikan materi dibuat semenarik mungkin dan lebih bervariasi. Misalnya saja selain menggunakan metode ceramah, guru juga bisa menyelingi dengan metode gerak dan irama agar anak lebih tertarik dan lebih mudah mengingat materi. Selain itu, dalam

menyampaikan materi pelajaran, kalau bisa guru menggunakan alat peraga atau media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan karena itu akan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dan mengingatnya.

3. *Stakeholder*

Dalam hal ini pihak pemerintah, instansi-instansi terkait, serta masyarakat dalam menilai anak tunagrahita haruslah lebih mengetahui karakteristik anak tunagrahita. Dan perlu diingat bahwa anak tunagrahita bukanlah orang gila, hanya saja mereka mempunyai kekurangan dalam hal intelegensi dibawah rata-rata anak pada umumnya atau anak normal. Diharapkan juga agar mendukung pendidikan bagi anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus pada umumnya dan anak-anak tunagrahita pada khususnya.

4. Peneliti yang lain

Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat melanjutkan dan mengembangkan hasil penelitian lebih lanjut menggunakan referensi yang lebih lengkap sehingga mempunyai teori dan jangkauan yang lebih luas dan mendalam dengan populasi dan sampel yang lebih luas wilayahnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman, Mulyono, *Anak Berkesulitan Belajar: Teori Diagnosis, dan Remediasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar Cet. 3*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Al-Hidayah: *Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, Jakarta: Kalim, T.th.
- Al-Syaibani, Omar Mohammad At-Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Aly, Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1996.
- Anwar, Rosihon, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Bakry, Sama'un, *Menggagas Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005.
- Darajat, Zakiah, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

- Delphie, Bandi, *Pembelajaran Anak Tunagrahita: Suatu Pengantar Dalam Pendidikan Inklusi*, Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Dinata, Nana Syaodih Sukma, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Efendi, Mohammad, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2012.
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru PAI*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012.
- Langgulong, Hasan, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1987.
- Mahfud, Rois, *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Rosdakarya, 2004.

- Maleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Anggota IKAPI, 2003.
- Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muslim, Imam, *Shahih Imam Muslim Juz II*, Beirut, Lebanon: Darul Kutub al-Ilmiah, 1997.
- Nasution, S., *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bina Aksara, 2010.
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Nur'aeni, *Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Purwanto, M. Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Rochyadi, Endang, *Pengembangan Program Pembelajaran Individual Bagi Anak Tunagrahita*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Smart, Aqila, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Katahati, 2010.

- Suma, I Nyoman dan Olga D. Pandairot, *Psikologi Pendidikan 1*, Jakarta: Erlangga, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, dikutip dari Spradley*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Toha, M. Chabib, *PBM PAI di Sekolah: Eksistensi dan Proses Belajar Pendidikan Agama Islam*, Semarang: Pustaka Pelajar, 1998.
- Thoha, Chabib, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Umar, Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Uno, Hamzah B., *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Yusuf, Ali Anwar, *Studi Agama Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal :

Pukul :

Lokasi :

Sumber Data :

Deskripsi Data :

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan strategi pembelajaran PAI bagi anak Tunagrahita di SLB M. Surya Gemilang, sebagai berikut:

| No | Yang diamati | Keterangan |
|----|---|------------|
| 1 | Guru merencanakan kegiatan pembelajaran | |
| 2 | Guru menyampaikan materi/ teori secara klasikal | |
| 3 | Guru mengkoordinasikan siswa | |
| 4 | Guru menyajikan informasi/ permasalahan tentang materi pelajaran atau petunjuk pembelajaran yang akan dilakukan | |
| 5 | Guru menggunakan sistem pembelajaran individu | |
| 6 | Guru membimbing anak satu per satu | |
| 7 | Guru memberikan pembelajaran | |

| | | |
|----|---|--|
| | dengan cara pembiasaan | |
| 8 | Guru memberikan pembelajaran yang diawali dan diakhiri dengan do'a | |
| 9 | Guru mengajak siswa bermain | |
| 10 | Guru mengajak siswa menyanyi | |
| 11 | Guru mengajak siswa cerita | |
| 12 | Guru mempersiapkan metode pembelajaran | |
| 13 | Guru mempersiapkan media/ alat peraga | |
| 14 | Guru menggunakan metode ceramah | |
| 15 | Guru menggunakan metode demonstrasi/ praktik | |
| 16 | Guru menggunakan metode keteladanan | |
| 17 | Guru menggunakan metode latihan/ driil | |
| 18 | Guru menggunakan metode dialog | |
| 19 | Guru menyampaikan materi dengan jelas dan dapat dipahami oleh siswa | |
| 20 | Guru memberikan penjelasan dengan cara pengulangan | |
| 21 | Guru memberikan contoh kepada siswa | |
| 22 | Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa | |
| 23 | Guru memberikan penguatan | |
| 24 | Guru memperhatikan siswa selama kegiatan pembelajaran | |
| 25 | Guru memberikan pertanyaan | |

| | | |
|----|--|--|
| | kepada siswa | |
| 26 | Guru memberikan kesimpulan setelah pembelajaran | |
| 27 | Guru memberikan motivasi kepada siswa | |
| 28 | Guru memberikan tugas kepada siswa | |
| 29 | Guru memberikan penghargaan kepada siswa | |
| 30 | Guru memberikan hukuman kepada siswa | |
| 31 | Siswa memperhatikan penjelasan guru | |
| 32 | Siswa mendengarkan dan mengerti isi penjelasan guru | |
| 33 | Siswa berani bertanya | |
| 34 | Siswa dapat menjawab pertanyaan | |
| 35 | Siswa tampak gembira selama pembelajaran berlangsung | |
| 36 | Siswa asyik bermain sendiri | |
| 37 | Siswa jenuh saat pembelajaran | |
| 38 | Siswa susah konsentrasi atau mudah teralihkan | |
| 39 | Siswa susah untuk berfikir abstrak | |
| 40 | Siswa berinteraksi dengan guru | |

Lampiran 2

KISI-KISI WAWANCARA

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal :

Pukul :

Lokasi :

Sumber Data :

Deskripsi Data :

Peneliti melakukan wawancara langsung terhadap pelaksanaan strategi pembelajaran PAI bagi anak Tunagrahita di SLB M. Surya Gemilang, sebagai berikut:

| No | Tujuan Penelitian | Indikator | Sub Indikator | Ket. |
|----|--|--|--|------|
| 1. | Untuk mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru bagi anak tunagrahita di SLB M. Surya Gemilang pada mata pelajaran PAI | Mengidentifikasi strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru bagi anak tunagrahita di SLB M. Surya Gemilang pada mata pelajaran PAI | 1. Bagaimana strategi pembelajaran PAI yang diterapkan di SLB M. Surya Gemilang? 2. Apakah masing-masing guru mempunyai strategi khusus sendiri dalam pembelajaran PAI? | |
| 2. | Untuk mengetahui | Mengidentifikasi langkah-langkah | 1. Bagaimana langkah-langkah | |

| | | | | |
|----|--|--|--|--|
| | bagaimana langkah-langkah yang dilaksanakan oleh seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran PAI | yang dilaksanakan oleh seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran PAI | yang dilaksanakan seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran PAI? 2. Apa saja materi yang disampaikan dalam pembelajaran PAI? 3. Apa saja metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI? 4. Apa saja media-media/ alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran PAI? | |
| 3. | Untuk mengetahui bagaimana tanggung jawab guru dalam menerapkan dan menyampaikan materi pembelajaran PAI | Mengidentifikasi tanggung jawab guru dalam menerapkan dan menyampaikan materi pembelajaran PAI | 1. Apa saja upaya yang dilakukan oleh seorang guru agar peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI? 2. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas? | |

| | | | | |
|----|---|---|---|--|
| | | | <p>3. Bagaimana cara guru mengatasi perbedaan peserta didik dalam menyampaikan materi pembelajaran PAI?</p> <p>4. Bagaimana hasil belajar dari masing-masing peserta didik?</p> | |
| 4. | <p>Untuk mengetahui hambatan dan faktor pendukung yang dihadapi dalam proses pembelajaran PAI</p> | <p>Mengidentifikasi hambatan dan faktor pendukung yang dihadapi dalam proses pembelajaran PAI</p> | <p>1.faktor apa sajakah yang menjadi hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran PAI?</p> <p>2. faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dalam proses pembelajaran PAI?</p> <p>3. Bagaimana solusinya dalam menghadapi hambatan-hambatan yang terjadi?</p> | |

Daftar Pertanyaan:

1. Apa yang menjadi latar belakang berdirinya SLB M. Surya Gemilang?
2. Bagaimana sejarah berdirinya SLB M. Surya Gemilang?
3. Bagaimana penentuan untuk kurikulum di SLB M. Surya Gemilang?
4. Apakah RPP PAI digunakan di SLB M. Surya Gemilang?
5. Bagaimana strategi pembelajaran PAI yang diterapkan di SLB M. Surya Gemilang?
6. Apakah masing-masing guru mempunyai strategi khusus sendiri dalam pembelajaran PAI?
7. Bagaimana langkah-langkah yang dilaksanakan seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran PAI?
8. Apa saja materi yang disampaikan dalam pembelajaran PAI?
9. Apa saja metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI?
10. Apa saja media-media/ alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran PAI?
11. Apa saja upaya yang dilakukan oleh seorang guru agar peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI?
12. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas?
13. Bagaimana cara guru mengatasi perbedaan peserta didik dalam menyampaikan materi pembelajaran PAI?
14. Bagaimana hasil belajar dari masing-masing peserta didik?
15. faktor apa sajakah yang menjadi hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran PAI?
16. faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dalam proses pembelajaran PAI?
17. Bagaimana solusinya dalam menghadapi hambatan-hambatan yang terjadi?

Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan dikelas?
2. Apa saja materi pelajaran PAI yang diajarkan untuk anak tunagrahita?
3. Apa saja metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI?
4. Bagaimana cara menerangkan pelajaran PAI untuk anak tunagrahita?
5. Bagaimana pemahaman anak-anak tunagrahita terhadap pembelajaran PAI?
6. Bagaimana karakteristik anak tunagrahita dalam belajar di kelas?
7. Apakah pembelajaran yang dilakukan di kelas membuat siswa cepat jenuh dan konsentrasi mudah teralihkan?
8. Bagaimana cara untuk mengatasi hal tersebut?
9. Bagaimana cara menciptakan pembelajaran PAI yang menyenangkan?
10. Apakah setiap guru memiliki strategi khusus yang diterapkan untuk anak tunagrahita?
11. Dalam membantu proses pembelajaran, bagaimana dengan alat peraga dan media-media lain yang digunakan?
12. Apa saja hambatan-hambatan yang biasa dijumpai dalam pembelajaran dikelas maupun diluar kelas?
13. Bagaimana hasil belajar dari masing-masing anak tunagrahita?

**Catatan wawancara dengan Bpk. Kuntjoro, kepala sekolah SLB
M. Surya Gemilang**

Selasa, 02 Februari 2016

1. *Apa yang menjadi latar belakang berdirinya SLB M. Surya Gemilang?*
“pada awal tahun 2013 karena melihat ABK di kabupaten Kendal yang belum terlalu banyak misalnya Limbangan, Singorejo, Boja. Sebagai wujud kepedulian muhammadiyah dan hasil kajian maupun penelitian, akhirnya bersepakat majelis Muhammadiyah ingin mendirikan SLB.”
2. *Bagaimana sejarah berdirinya SLB M. Surya Gemilang?*
“SLB M. Surya Gemilang ini merupakan salah satu sekolah yang melayani pendidikan anak berkebutuhan khusus yang didirikan pada tanggal 2 Mei 2013 yang bertepatan dengan hari Pendidikan Nasional dan di buka secara resmi oleh Bupati Kendal pada tanggal 4 Mei 2013.”
3. *Bagaimana untuk penentuan kurikulum di SLB M. Surya Gemilang?*
“Kurikulum yang digunakan di SLB M. Surya Gemilang ini menggunakan kurikulum 2013. Tetapi awalnya sebelum kurikulum ini menggunakan kurikulum KTSP. Untuk kurikulum 2013 ini, secara teknis mendapat binaan dari kementerian kepala dinas JATENG dan kabupaten secara langsung. Semua perangkat pembelajaran juga mendapat dari kementerian pendidikan misalnya RPP, buku pedoman dalam mengaplikasikan kurikulum 2013.”
4. *Apakah RPP PAI digunakan di SLB M. Surya Gemilang?*
“Ya, RPP PAI juga digunakan di SLB ini. Jadi ada guru khusus yang mengampu untuk membuat RPP. Dan setiap guru harus membuat RPP walaupun bukan dari guru PLB, guru-

guru disini dengan kebersamaan dan didukung pelatihan-pelatihan dari program ketunaan dan workshop yang dilaksanakan akan membuat guru memahami karakteristik peserta didiknya.”

5. *Bagaimana strategi pembelajaran PAI yang diterapkan di SLB M. SuryaGemilang?*

“Dengan pendekatan kasih sayang dan perhatian sepenuh hati dan dengan cara memberikan contoh.”

6. *Apakah masing-masing guru mempunyai strategi khusus sendiri dalam pembelajaran PAI?*

“Setiap guru kan beda-beda, jadi mereka mempunyai strategi khusus sendiri.”

7. *Bagaimana langkah-langkah yang dilaksanakan seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran PAI?*

“Menerapkan metode 20% pengetahuan umum dan 80% skill/keterampilan. Diharapkan keterampilan ini mempermudah hidup anak dan melaksanakan pendidikan kemandirian sosial dan ekonomi. Pendidikan kemandirian sosial misalnya mengurus diri sendiri dan pendidikan ekonomi misalnya keterampilan yang ada nilai ekonomi sebagai modal hidup masa depan anak.”

8. *Apa saja materi yang disampaikan dalam pembelajaran PAI?*

“Wudhu, praktik shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, mengenal huruf hijaiyyah.”

9. *Apa saja metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI?*

“Metode yang digunakan misalnya ceramah, demonstrasi, tanya jawab.”

10. *faktor apa sajakah yang menjadi hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran PAI?*

“Hambatan-hambatannya karena anak berasal dari berbagai ketunaan dan hampir semuanya adalah tunaganda dan masih kekurangan dalam perlengkapan alat peraga khususnya agama Islam.”

Mengetahui,
Kepala SLB M. Surya Gemilang



**Catatan wawancara dengan Ibu Wahyu Nur Rahmawati, guru
PAI SLB M. Surya Gemilang**

Senin, 25 Januari 2016

1. *Bagaimana proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas?*
“Proses kegiatan yang dilakukan di kelas biasanya dengan cara memberikan ceramah dan mendemonstrasikan agar siswa mudah dalam memahaminya.”
2. *Apa saja materi pelajaran PAI yang diajarkan untuk anak tunagrahita?*
“Materi yang diajarkan masih sangat mendasar, misalnya tentang huruf hijaiyyah, do’a-do’a keseharian, asma’ul husna, wudhu, dan shalat. itupun harus diulang-ulang.”
3. *Apa saja metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI?*
“Metode yang biasaya digunakan itu ceramah, demonstrasi, tanya jawab, latihan dan penugasan.”
4. *Bagaimana cara menerangkan pelajaran PAI untuk anak tunagrahita?*
“cara menerangkannya dengan pelan-pelan dan diulang-ulang serta dengan alat peraga seadanya karena dalam menerangkan anak tunagrahita itu tidak langsung bisa ditangkap. Lain dengan siswa normal pada umumnya.”
5. *Bagaimana pemahaman anak-anak tunagrahita terhadap pembelajaran PAI?*
“Pemahamannya masih sangat terbatas. Hanya mengenai lingkup materi yang sesuai dibiasakan di sekolah dan sifatnya hanya menirukan.”
6. *Bagaimana karakteristik anak tunagrahita dalam belajar di kelas?*
“Varian, meski tergantung anak-anaknya. Jadi dalam belajar guru yang harus memperhatikan satu per satu.”

7. *Apakah pembelajaran yang dilakukan di kelas membuat siswa cepat jenuh dan konsentrasi mudah teralihkan?*
“Ya, siswa mudah jenuh dan teralihkan konsentrasinya.”
8. *Bagaimana cara mengatasi hal tersebut dan supaya pembelajaran menjadi menyenangkan?*
“Cara mengatasinya dengan diselingi game/ reward/ nyanyi dan juga cerita.”
9. *Apakah setiap guru mempunyai strategi khusus yang diterapkan untuk anak tunagrahita?*
“Strateginya dengan mendampinginya dengan kasih sayang dan disiplin.”
10. *Dalam membantu proses pembelajaran, bagaimana dengan alat peraga dan media-media lain yang digunakan?*
“Alat peraga dan media yang ada masih sangat terbatas. Oleh karena itu, menggunakan alat peraga atau praktik dengan seadanya.”
11. *Apa saja hambatan-hambata yang biasa dijumpai dalam pembelajaran di kelas maupun diluar kelas?*
“Selain masalah media dan alat peraga juga kurangnya komunikasi dengan orang tua.”
12. *Bagaimana hasil belajar dari masing-masing anak tunagrahita?*
“Tidak stabil, tergantung mood dari anak itu sendiri.”

Mengetahui,
Guru PAI SLB M. Surya Gemilang

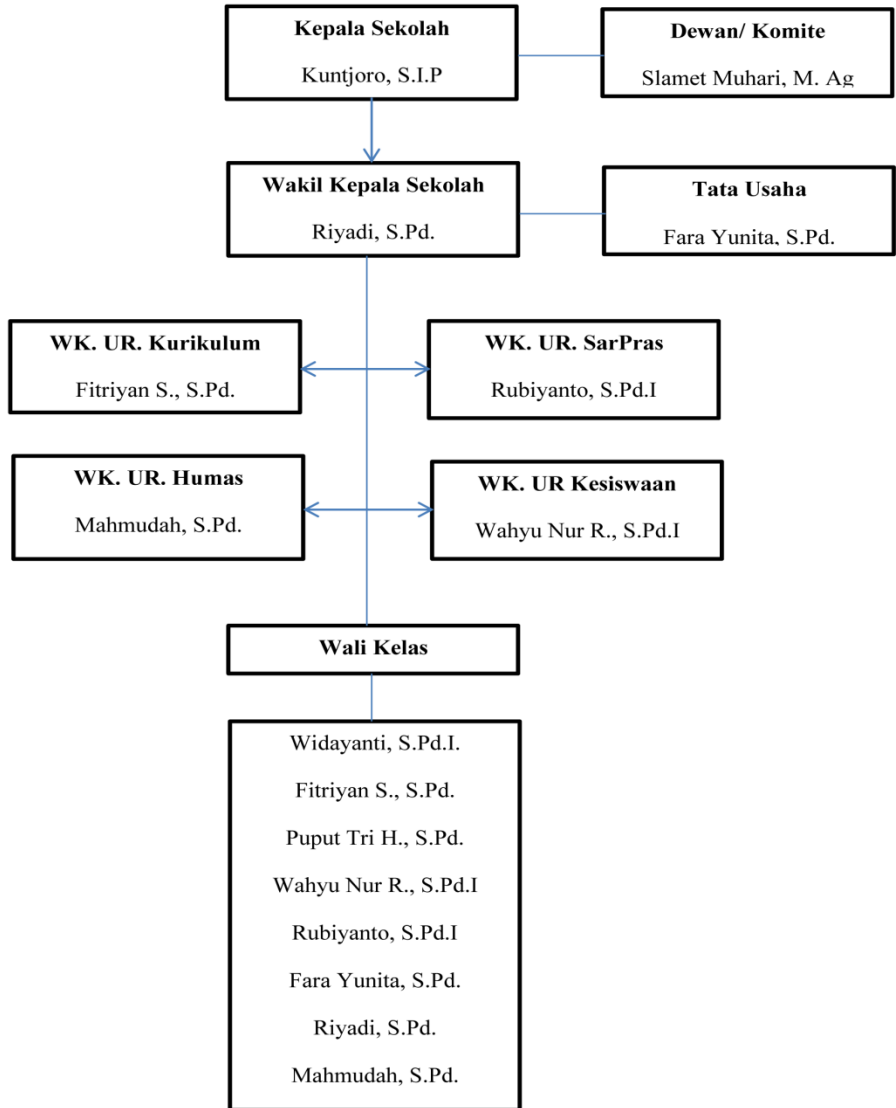
Wahyu Nur Rahmawati, S. Pd. I.

Lampiran 4

STRUKTUR ORGANISASI

Sekolah: SLB M. Surya Gemilang

Tahun Ajaran: 2015/ 2016



Lampiran 5

| No | Nama | Tempat Tanggal Lahir | Pendidikan | Ket. |
|----|-------------------------------|---------------------------|------------|---------|
| 1. | H. Kuntjoro, S.I.P | Wonosobo, 27 Juli 1957 | S1 | Kepsek |
| 2. | Riyadi, S. Pd. | Kendal, 26 Maret 1967 | S1 | Wakasek |
| 3 | Fitriyan Sabda Alam, S.Pd. SD | Kendal, 20 Juni 1985 | S1 | Guru |
| 4 | Rubiyanto, S.Pd.I | Kendal, 20 Juli 1988 | S1 | Guru |
| 5 | Puput Tri Hartanti, S.Pd | Semarang, 09 Juni 1990 | S1 | Guru |
| 6 | Widayanti, S.Pd.I | Kendal, 12 Februari 1988 | S1 | Guru |
| 7 | Wahyu Nur Rahmawati, S.Pd.I | Kendal, 22 September 1989 | S1 | Guru |
| 8 | Fara Yunita Prihardini, S.Pd | Kendal, 21 Juni 1991 | S1 | Guru |
| 9 | Mahmudah, S.Pd.I | Kendal, 12 Juli 1987 | S1 | Guru |
| 10 | Setya Nugrahaning Putri, S.Pd | Kendal, 10 April 1993 | S1 | Guru OL |

Lampiran 6

| No | Nama | L/P | Tempat Tanggal Lahir | Keterangan |
|----|-------------------------|-----|-----------------------------|-------------------------|
| 1 | Abdul Khanif | L | Kendal, 17 Agustus 2000 | C (Tunagrahita Ringan) |
| 2 | Achmad Zainul Uma | L | Kendal, 12 Januari 2006 | C (Tunagrahita Ringan) |
| 3 | Agil Aigo Maghri Mualif | L | Kendal, 11 Mei 2005 | C (Tunagrahita Ringan) |
| 4 | Ahmadi Wiguna Aji | L | Kendal, 22 Maret 2007 | C1 (Tunagrahita Sedang) |
| 5 | Alfino Yuliansyah | L | Kendal, 20 Juli 2007 | C1 (Tunagrahita Sedang) |
| 6 | Alifi Safitri Salsabila | P | Semarang, 23 November 2003 | C (Tunagrahita Ringan) |
| 7 | Anas Khoirul Anam | L | Kendal, 04 Juni 2009 | C1 (Tunagrahita Sedang) |
| 8 | Anggita Kumala Sari | P | Semarang, 24 Maret 2007 | C1 (Tunagrahita Sedang) |
| 9 | Anisya Septi Libriyani | P | Semarang, 25 September 2002 | C (Tunagrahita Ringan) |
| 10 | Artika Dwi Yajiba | P | Kendal, 03 Juni 2005 | C1 (Tunagrahita Sedang) |
| 11 | Danur Fikri Anjar | L | Kendal, 02 Agustus 2005 | C (Tunagrahita Ringan) |
| 12 | Dea Indah P. | P | Kendal, 03 April 2006 | C (Tunagrahita Ringan) |
| 13 | Dina Krisdayanti | P | Kendal, 03 Maret 1997 | C (Tunagrahita Ringan) |
| 14 | Endang Mirona | P | Kendal, 31 Oktober 2004 | C1 (Tunagrahita Sedang) |
| 15 | Febri Ragil P. | L | Kendal, 16 April 2004 | C (Tunagrahita Ringan) |
| 16 | Fery Kurnia Maulana | L | Kendal, 08 Januari 2007 | C1 (Tunagrahita Sedang) |
| 17 | Figo Setya Graha M. | L | Kendal, 18 Juli 2006 | C (Tunagrahita Ringan) |
| 18 | Ginanjar | L | Kendal, 12 Juni 2003 | C (Tunagrahita Ringan) |
| 19 | Hilwa Azzahra | P | Kendal, 30 Juli 2006 | C1 (Tunagrahita Sedang) |
| 20 | Ilham Aziqri | L | Kendal, 24 Oktober 2006 | C (Tunagrahita Ringan) |
| 21 | Keisya Arta Meva | P | Kendal, 17 April 2006 | C (Tunagrahita Ringan) |
| 22 | Laeli Latifah | P | Kendal, 02 Mei 2005 | C (Tunagrahita Ringan) |
| 23 | Luqman Arifin Hidayat | L | Magelang, 15 | C (Tunagrahita |

| | | | | |
|----|------------------------------|---|-----------------------------------|----------------------------|
| | | | November 1997 | Ringan) |
| 24 | Maulana Rino R. | L | Semarang, 04 November 2002 | C (Tunagrahita Ringan) |
| 25 | Muhammad Bintang Firdausy | L | Kendal, 06 Desember 1992 | C (Tunagrahita Ringan) |
| 26 | Muhammad Qoirul | L | Kendal, 21 Agustus 2002 | C (Tunagrahita Ringan) |
| 27 | Muhammad Sholikun | L | Semarang, 19 Februari 2002 | C (Tunagrahita Ringan) |
| 28 | Muhammad Ardana Ariyanto | L | Kendal, 15 November 2002 | C1 (Tunagrahita Sedang) |
| 29 | Nais Cahya Irnanda | P | Kendal, 05 April 2003 | C (Tunagrahita Ringan) |
| 30 | Nala Putriyani | P | Kendal, 03 Juni 2003 | C (Tunagrahita Ringan) |
| 31 | Nur Novia Sari | P | Kendal, 15 Oktober 2001 | C (Tunagrahita Ringan) |
| 32 | Putri Nur Ajijah | P | Kendal, 03 Oktober 2008 | C1 (Tunagrahita Sedang) |
| 33 | Premono Adi Pamungkas | L | Kendal, 15 Mei 1999 | C (Tunagrahita Ringan) |
| 34 | Qoirul Fattah | L | Kendal, 27 Februari 2008 | C (Tunagrahita Ringan) |
| 35 | Risa Wardatul Ulum | P | Kendal, 23 April 2003 | C (Tunagrahita Ringan) |
| 36 | Riska Kusuma Ayu M. | P | Kendal, 06 Maret 2008 | C1 (Tunagrahita Sedang) |
| 37 | Rison Soni Agung | L | Kendal, 06 Oktober 2000 | C (Tunagrahita Ringan) |
| 38 | Rizky Kristianto P. | L | Batam, 05 Agustus 2007 | C1 (Tunagrahita Sedang) |
| 39 | Robertus Bima S. | L | Tulung Agung, 16 November 2006 | C (Tunagrahita Ringan) |
| 40 | Salada Khoirunnisa | P | Kendal, 28 Januari 2002 | C (Tunagrahita Ringan) |
| 41 | Samuel Kristian Adi B. | L | Semarang, 09 September 2004 | C (Tunagrahita Ringan) |
| 42 | Trai Dian Lestari | P | Kendal, 17 Juni 2003 | C1 (Tunagrahita Sedang) |
| 43 | Tri Atma Hidayati | P | Kendal, 26 Januari 2003 | C (Tunagrahita Ringan) |
| 44 | Trixcikel Agra | L | Kendal, 10 November 2004 | C (Tunagrahita Ringan) |
| 45 | Tsania Ayyum Azzahra | P | Kendal, 05 Agustus 2002 | C (Tunagrahita Ringan) |
| 46 | Wahyu Suryo Kartiko | L | Semarang, 26 Januari 2006 | C1 (Tunagrahita Sedang) |
| 47 | Zaidan Abid A. | L | Kendal, 17 September 2003 | C (Tunagrahita Ringan) |

| | | | | |
|----|-------------------|---|---------------------------|------------------------|
| 48 | Zidan Bahtiar | L | Kendal, 05 Januari 2004 | C (Tunagrahita Ringan) |
| 49 | Luk Luk Atul Fuad | P | Kendal, 05 April 2006 | C (Tunagrahita Ringan) |
| 50 | Eka Dwi Ningsih | P | Kendal, 27 September 2003 | C (Tunagrahita Ringan) |



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp.7601295 Fax. 7615987 Semarang 50185

Nomor : Un.10.3/DI/TL.00./0037/2016 Semarang, 11 Januari 2016
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
A.n. : Hilyatin Ni'am
NIM : 123111078

Kepada Yth. :
Kepala SLB M. Surya Gemilang
di Kendal

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Hilyatin Ni'am
NIM : 123111078
Alamat : Desa Sendangwaru RT 01 RW 03 Kec. Kragan Kab. Rembang
Judul Skripsi : "STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNAGRAHITA) DI SLB M. SURYA GEMILANG LIMBANGAN KENDAL"
Pembimbing : 1. Dr. Ahwan Fanani, M.Ag
2. Drs. H. Jasuri, M.Ag

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data berkaitan dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, dan oleh karena itu kami mohon diberi ijin riset selama 30 hari, pada tanggal 18 Januari 2016 sampai dengan tanggal 18 Februari 2016.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang



**MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH LUAR BIASA
SLB " SURYA GEMILANG "**

(Satuan Pendidikan TKLB,SDLB,SMLPB,SMALB)

**Raya Margosari No.5A Limbangan Kendal Kp 51383 Hp : 081326199306
NPSN : 69824960 Email : suryagemilang121@gmail.com**

SURAT KETERANGAN

Nomor:59/IV.4/KET/II/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H.Kuntjoro,S.I.P
NBM : 204063
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SLB M Surya Gemilang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Hilyatin Ni'am
NIM : 123111078
Fak/Prog.Studi : FITK/Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian dari tanggal 18 Januari s.d 18 Februari 2016 dengan judul "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SLB M Surya Gemilang Limbangan Kendal "

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Limbangan,10 Februari 2016
Kepala Sekolah





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

.Prof.Dr.HamkaKampus II,Ngaliyan,Telp. 7601295 Fax. 7615387, Semarang 50185

Semarang, 27 Oktober 2015

Nomor : In.06.3/J.1/PP.00.9/4725/2015

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth:

1. Dr. Ahwan Fanani, M. Ag
2. Drs. H. Jasuri, M. Ag

AssalamualaikumWr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : HILYATIN NI'AM

NIM : 123111078

Judul : STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNAGRAHITA) DI SDLB NEGERI DS. SUKOHARJO KEC. MARGOREJO KAB. PATI

Dan menunjuk:

1. Pembimbing I : Dr. Ahwan Fanani, M. Ag
2. Pembimbing II : Drs. H. Jasuri, M. Ag

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Drs. H. Mustopa, M. Ag
NIP: 19660314 200501 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 10



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp.7601295 Fax. 7615987
Semarang 50185

TRANSKIP KO KURIKULER

Nama : Hilyatin Ni'am

NIM : 123111078

| No | Nama Aspek Kegiatan | Jumlah Kegiatan | Nilai Kum. | Prosentase |
|----|---|-----------------|------------|------------|
| 1 | Aspek Keagamaan dan Kebangsaan | 7 | 11 | 9,10 % |
| 2 | Aspek Penalaran dan Idealisme | 23 | 62 | 51,23 % |
| 3 | Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas | 8 | 28 | 23,14 % |
| 4 | Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa | 2 | 7 | 5,78 % |
| 5 | Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat | 5 | 13 | 10,75 % |
| | Jumlah | 45 | 121 | 100 % |



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

Certificate

Nomor : Un.10.01/P3/PP.00.9/0433/2016
Certificate Number : 12016187

This is to certify that

HILYATIN NI'AM
Student Register Number: 20160142187

the TOEFL Preparation Test

conducted by

the Language Development Center of State Islamic University (UIN) "Walisongo"
Semarang

On December 21st, 2015

and achieved the following result:


| <i>Listening Comprehension</i> | <i>Structure and Written Expression</i> | <i>Vocabulary and Reading</i> | <i>Score</i> |
|--------------------------------|---|-------------------------------|--------------|
| 41 | 40 | 44 | 417 |

in Semarang,
December 24th, 2016
Director,
H. Muhammad Saifullah, M.Ag.
00321 199603 1 003



© TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.

Lampiran 12

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Semarang 50185 Telp. (024) 7614453
email : pbb.walisongo@gmail.com

شهادة

In.06.0/P6/PP.00.9/0307/2015

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

HILYATIN NI'AM : الطالب/الطالبة

12 Juni 1994, Rembang : تاريخ و محل الميلاد

20150143075: رقم القيد


قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١٤ مارس ٢٠١٥

بتقدير: مقبول (٣١٣)

وحررت له الشهادة بناء على طلبه.

سمارانج، ٩ أبريل ٢٠١٥

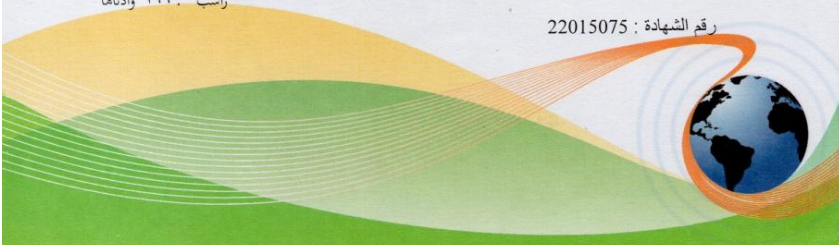
مدير،


محمد سيف الله الماجستير الحاج

رقم التوظيف : ١٩٧٠٠٣٢١١٩٦٦٠٣١٠٠٣

٥٠٠ - ٤٥٠ : ممتاز
٤٤٩ - ٤٠٠ : جيد جدا
٣٩٩ - ٣٥٠ : جيد
٣٤٩ - ٣٠٠ : مقبول
٢٩٩ : راسب

رقم الشهادة : 22015075



Lampiran 13









DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Hilyatin Ni'am
2. Tempat & Tanggal Lahir : Rembang, 12 Juni 1994
3. Alamat Rumah : Ds. Sendangwaru RT 02/ RW 03 Kec. Kragan
Kab. Rembang
- No. HP : 08978001175/ 085728397153
- E_mail : niam.hilya@yahoo.co.id /
hilyatinniam12@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:

- a. SDN 01 Sendangwaru : 2000/ 2006
- b. MTs. Islamiyah Syafi'iyah Sedan : 2006/ 2009
- c. MAN Rembang : 2009/ 2012
- d. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang angkatan 2012.

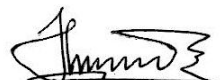
2. Pendidikan Non-Formal:

- a. Madrasah Diniyah Hidayatul Ihwan Sendangwaru : 2000/ 2006

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 25 Mei 2016

Penulis,


Hilyatin Ni'am
NIM. 123111078